

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEB TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR PERTAMBANGAN LOGAM DAN MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Muhammad Ikbal Mubarog
NIM : 1800861201130
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Manajemen menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama : Muhammad Ikbal Mubaroq
NIM : 1800861201130
Program Studi : Ekonomi Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Judul : **PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN LOGAM DAN MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021**

Telah memenuhi syarat dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Oktober 2022

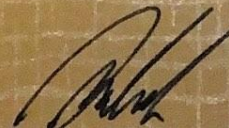
Menyetujui

Pembimbing I



(Dr. Ali Akbar SE, MM, CRP)

Pembimbing II



(Mashun, S.E., M.S. Ak)

Ketua Jurusan Manajemen



(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

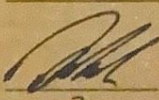
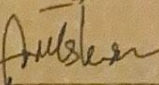
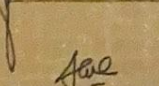
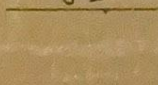
Hari : Kamis

Tanggal : 30 November 2022

Jam : 11.00-12.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hj. Arna Suryani CA	Ketua	
Masnun, S.E. M.S.Ak	Sekretaris	
Fadil Iskandar, SE, MM	Penguji Utama	
Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP	Anggota	

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Hj. Arna Suryani, SE, MAk, Ak, CA, CMA

Ketua Jurusan Manajemen

Anisah, SE, MM

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : MUHAMMAD IKBAL MUBAROQ

NIM : 1800861201130

PROGRAM STUDI : EKONOMI MANAJEMEN

DOSEN PEMBIMBING : DR. ALI AKBAR, SE,MM,CRP /
MASNUN, SE.M.S.Ak

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTAMBANGAN LOGAM DAN MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan hasil dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, November 2022
Yang Membuat Pernyataan



MUHAMMAD IKBAL MUBAROQ
NIM. 1800861201130

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang Maha Esa dan atas dukungan dan Do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

Allah SWT yang Maha Esa karena atas izin dan karunia -Nya lah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji dan syukur yang tak terhingga pada Allah SWT penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a.

Ayah dan Ibu saya (Chaidir S. Ag dan Nurhayati S. E) yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khhusus selain do'a yang terucap dari Orangtua. Ucapan terimakasih saja tidak akan pernah cukup untuk membalas kebaikan kedua Orangtua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian Ayah dan Ibu.

Bapak dan Ibu Dosen pembimbing saya (Dr. Ali Akbar SE, MM, CRP dan Masnun SE, MS, Ak) yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.

Adik saya (Reza Maulana Syaqi, Muhammad Farel Al Fahrezi dan Syahidan Akma Fadhlil) yang senantiasa memberikan dukungan semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayangku untuk kalian.

Sahabat tersayang (M. Iliam ISP, Nazaruddin, Iding Kusnadi dan Muhammad Syukron) serta teman-teman setongkrongan saya dikampung, tanpa semangat dukungan dan bantuan kalian semua tak mungkin aku sampai disini terima kasihku untuk sendagurau dan tangisnya serta perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan kita pasti bisa!

Terima kasih sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua. Orang-orang yang saya sayangi serta saya cintai, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

ABSTRACT

MUHAMMAD IKBAL MUBAROQ / 1800861201130 / FACULTY OF EKONOMIES / FINANCIAL MANAGEMENT / THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET AND EARNING PER SHARE ON STOCK PRICE AT THE METAL AND MINERAL MINING SUB-SECTOR COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE OF THE PERIODS 2017-2021 / DR. ALI AKBAR, SE, MM, CRP AS 1ST ADVISOR / MASNUN, SE, M.S. AK AS 2ST ADVISOR.

The purpose of this study is to determine and analyze the effect of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset and Earning Per Share on Stock Price At the Metal and Mineral Mining Sub-Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange of the Periods 2017-2021.

In this research, the method used is descriptive and quantitative based on secondary data. The analysis used is classical assumption test (autocorrelation normality test, heteroscedasticity test and multicollinearity test) hypothesis test (F test, T test and coefficient of determination). All research data were processed using SPSS version 20.

The object of this research At the Metal and Mineral Mining Sub-Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange of the Periods 2017-2021, among others ANTM, CITA, DKFT, INCO, MDKA, PSAB and TINS

The results of the multiple regression equation model can be $\log Y = 2,261 + 0,077 - 0,555 - 0,183 + 0,389 + e$. By comparing the calculated F and F table values (7,541 > 2,69) it means simultaneously showing the influence of the dependent variable on the independent variables At the Metal and Mineral Mining Sub-Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange of the Periods 2017-2021.

The conclusion of this study is that partially the variables of Current Ratio have no an significant effect, Debt To Equity Ratio variable have an significant negative effect, Return On Asset variable have no an significant effect and Earning Per Share variable have no an significant effect on Stock Price.

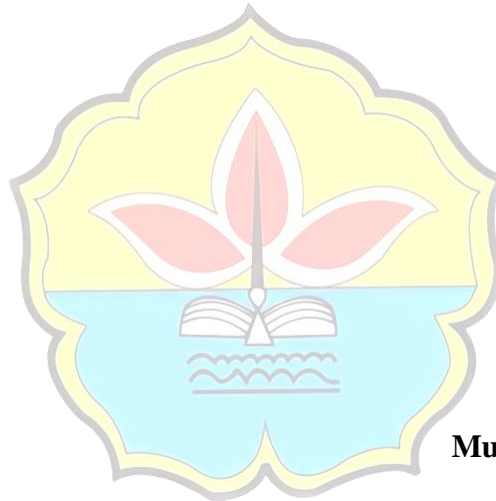
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021*”. Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Sebagai ungkapan rasa syukur dengan terselesainya skripsi, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua serta saudara yang telah memberikan dukungan selama penulis menyelesaikan studi di Universitas Batanghari Jambi dan menyelesaikan skripsi dengan baik . Selanjutnya tak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Herri M.B.A selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani SE,M.Ak,Ak.,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan arahan selama perkuliahan.
3. Ibu Anisah SE,MM selaku Ketua Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
4. Bapak Dr. Ali Akbar SE,MM,CRP selaku pembimbing skripsi 1 yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama menyusun skripsi sehingga selesai tepat pada waktunya.

5. Ibu Masnun SE, M.S. Ak selaku pembimbing skripsi 2 yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktu yang ditentukan.
6. Bapak Fadil Iskandar SE, MM selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan pengetahuan, bimbingan dan arahan selama mengikuti perkuliahan.
7. Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan mempelancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.



Jambi, Oktober 2022
Penulis

Muhammad Iqbal Mubaroq

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang	1
1.2 Identifikasi masalah	15
1.3 Rumusan Masalah	16
1.4 Tujuan Penelitian	16
1.5 Manfaat Penelitian	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1.1 Tinjauan Pustaka	18
2.1.1.1 Manajemen.....	18
2.1.1.2 Fungsi-fungsi Manajemen.....	17
2.1.1.3 Manajemen Keuangan.....	21
2.1.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan.....	22
2.1.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan	24
2.1.1.6 Kinerja Keuangan.....	25
2.1.1.7 Rasio Keuangan	25
2.1.1.8 <i>Current Ratio</i>	29
2.1.1.9 <i>Debt To Equity Ratio</i>	31
2.1.1.10 <i>Return On Asset</i>	32
2.1.1.11 <i>Earning Per Share</i>	33

2.1.1.12 Pasar Modal.....	34
2.1.1.13 Fungsi Pasar Modal.....	35
2.1.1.14 Saham.....	36
2.1.1.15 Jenis-jenis Saham.....	37
2.1.1.16 Harga Saham.....	38
2.1.17 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Saham.....	39
2.1.2 Hubungan Antar Variabel.....	39
2.1.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap harga Saham.....	39
2.1.2.2 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap harga Saham.....	40
2.1.2.3 Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap harga Saham.....	41
2.1.2.4 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap harga Saham.....	42
2.1.2.5 Penelitian Terdahulu.....	43
2.2 Metode Penelitian.....	36
2.2.1 Jenis Sumber Data.....	46
2.2.2 Populasi dan Sampel.....	46
2.2.3 Metode Pengumpulan Data.....	48
2.2.4 Metode Analisis Data.....	48
2.2.5 Alat Analisis.....	49
2.2.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
2.2.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	50
1. Uji Normalitas.....	51
2. Uji Multikolinearitas.....	51
3. Uji Heteroskedastisitas.....	52
4. Uji Autokorelasi.....	53
2.2.5.3 Uji Hipotesis.....	53
1. Uji F.....	53
2. Uji T.....	54
3. Koefisien Determinasi.....	56
2.2.5.4 Operasional Variabel.....	57

BAB III GAMBARAN PERUSAHAAN

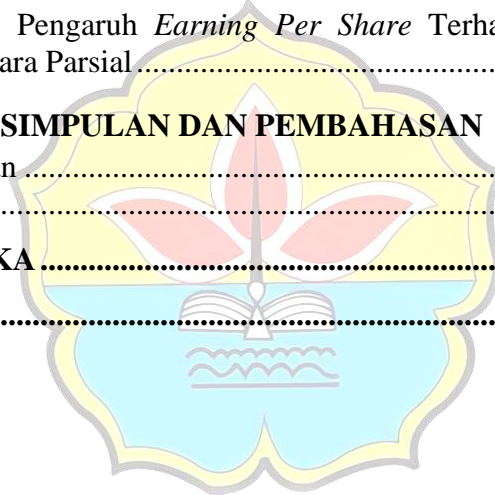
3.1 PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.....	59
3.2 PT. Cita Mineral Investindo Tbk.....	60
3.3 PT. Central Omega Resources Tbk.....	61
3.4 PT. Vale Indonesia Tbk.....	62
3.5 PT. Merdela Copper Gold Tbk.....	64
3.6 PT. J Resources Asia Pasifik Tbk.....	66
3.7 PT. Timah (Persero) Tbk.....	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	71
---------------------------	----

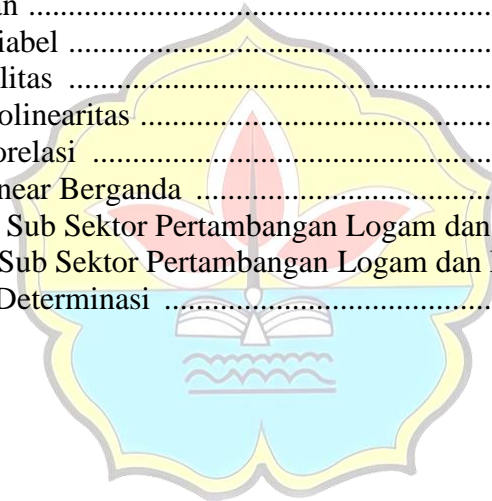
4.1.1 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*

dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham.....	71
4.1.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	71
4.1.1.2 Regresi Linear Berganda.....	77
4.1.1.3 Uji Hipotesis.....	79
4.2 Pembahasan.....	83
4.2.1 Pengaruh.....	83
4.2.1.1 Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham secara Simultan.....	84
4.2.1.2 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham secara Parsial.....	86
4.2.1.3 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham secara Parsial.....	87
4.2.1.4 Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham secara Parsial.....	89
4.2.1.5 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham secara Parsial.....	90
BAB V HASIL KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	95



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.1	Perkembangan <i>Current Ratio</i> Pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral	8
1.2	Perkembangan <i>Debt To Equity Ratio</i> Pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral	9
1.3	Perkembangan <i>Return On Asset</i> Pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral.....	10
1.4	Perkembangan <i>Earning Per Share</i> Pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral	11
1.5	Perkembangan Harga Saham Pada Sektor Pertambangan Logam dan Mineral.....	12
2.1	Penelitian Terdahulu	43
2.2	Kriteria Dalam Pengambilan Sampel	47
2.3	Sampel Penelitian	48
2.4	Operasional Variabel	57
4.1	Hasil Uji Normalitas	70
4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	72
4.3	Hasil Uji Autokorelasi	73
4.4	Hasil Regresi Linear Berganda	75
4.5	Hasil Uji F Pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral	77
4.6	Hasil Uji t Pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral	79
4.7	Hasil Koefisien Determinasi	81



DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	45
Gambar 3.1	Struktur Organisasi PT. ANTM	60
Gambar 3.2	Struktur Organisasi PT. CITA.....	61
Gambar 3.3	Struktur Organisasi PT. DKFT.....	63
Gambar 3.4	Struktur Organisasi PT. INCO	64
Gambar 3.5	Struktur Organisasi PT. MDKA.....	66
Gambar 3.6	Struktur Organisasi PT. PSAB	67
Gambar 3.7	Struktur Organisasi PT. TINS	68
Gambar 4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas	74



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Banyak perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang banyak menarik para investor untuk melakukan transaksi perdagangan saham. Saham adalah salah satu instrument pasar modal yang diminati para investor untuk berinvestasi, dengan semakin majunya teknologi dan mulai diberlakukannya pasar modal diberbagai kawasan dunia maka semakin besar pula persaingan yang di hadapi perusahaan.

Pasar modal menurut Fahmi (2011:55) adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan oligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dan atau memperkuat modal perusahaan. Sedangkan menurut Tjiptono Darmadji dan Fakhruddin (2012:1) pasar modal "*Capital Market*" adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas "Saham", instrumen derivative, maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lainnya dan sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Investasi adalah penempatan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang, menurut Tandelilin (2010:2) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang.

Salah satu aspek yang akan dinilai investor untuk berinvestasi adalah kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan dan dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk berinvestasi, oleh karena itu biasanya perusahaan selalu mempubikasi laporan keuangannya agar calon investor dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar maka akan berdampak pada naiknya harga saham (Fahmi 2011:2). Menurut Sartono (2008:70) harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik, dan sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan (Christine, 2012). Harga Saham merupakan factor yang sangat penting bagi pelaku pasar modal, karena naik turunnya harga saham akan mempengaruhi keuntungan investor dan citra perusahaan. Jika harga saham mengalami peningkatan maka investor akan mendapatkan keuntungan baik dari selisih peningkatan harga saham maupun deviden yang akan diterima.

Tingginya harga saham dapat memberikan informasi positif kepada investor dalam keputusan untuk berinvestasi namun jika harga saham rendah

maka akan memberikan informasi negatif berupa beralihnya investor dalam menanamkan modalnya dengan perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi. Tingginya harga saham juga dapat mencerminkan kinerja perusahaan dan posisi keuangan dalam posisi baik serta memiliki prospek cerah di masa yang akan datang karena saham yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan sehingga mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang tercermin dalam nilai *current ratio* (CR). (Jogiyanto, 2013).

Current Ratio (CR) adalah rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Menurut Fahmi (2011:121) *current ratio* atau rasio lancar adalah ukuran umum yang digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo. *Current Ratio* dikatakan sebagai rasio untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek yang mana jika rasio ini tinggi maka semakin baik pula kinerja perusahaan karena tidak mempunyai hutang jangka pendek yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan sehingga mendorong investor untuk menanamkan sahamnya. Tingginya nilai *Current Ratio* maka semakin baik pula perusahaan dalam memperoleh laba melalui aset yang digunakan sehingga berpengaruh juga dalam peningkatan harga saham.

Begitu pun dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) Menurut Kasmir (2010: 156) *Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas, DER berpengaruh terhadap harga saham, Semakin besar DER menunjukkan bahwa tingkat hutang suatu perusahaan juga semakin besar. Apabila laba tinggi maka harga saham perusahaan tersebut juga akan tinggi, semakin tinggi DER menunjukkan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan semakin berat. Tentunya hal ini akan mengurangi hak pemegang saham (dalam bentuk deviden), dan menyebabkan berkurangnya minat investor terhadap harga saham perusahaan karena tingkat pengembaliannya semakin kecil. Jadi *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengguna aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada para investor. Peningkatan ini disebabkan oleh tingkat pengembalian yang semakin besar yang akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut sehingga di pasar modal harga saham juga akan semakin tinggi sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Munawir (2014: 231) mengemukakan semakin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan

harga saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat, bila nilai *Earning Per Share* naik, maka akan berdampak pada naiknya harga saham.

Jadi semakin besar *Earning Per Share* (EPS) maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham juga akan semakin besar, keuntungan yang besar tersebut menarik investor untuk memiliki saham tersebut. Permintaan yang besar terhadap saham tersebut akan meningkatkan harga saham. Dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Adapun faktor produksi sektor pertambangan logam dan mineral yang sedang mengalami penurunan harga. Pada awal tahun 2018 kinerja sektor pertambangan logam dan mineral sebagian besar mengalami informasi keangan yang bagus. Terutama pada emiten yang memproduksi timah masih mengalami penurunan kinerja. Analisis memproyeksikan di pertengahan tahun 2018 kinerja sektor pertambangan logam dan emas akan membaik karena cuaca bersahabat sehingga dapat meningkatkan produksi. Harga nikel naik 8,3% menjadi US\$ 13.820 per metrik ton dan terus meningkat ke tahun tahun selanjutnya. Kenaikan harga tersebut turut mengerek kerja emiten yang memproduksi logam silver ini. Emiten produsen nikel PT Vale Indonesia Tbk (INCO) misalnya, di periode yang sama mencatatkan kenaikan pendapatan sebesar 28,34% *year on year* (yoy) menjadi US\$ 374 juta. Sementara laba bersih komprehensif periode berjalan mencapai US\$ 29,5 juta dari periode sama tahun lalu yang membukukan kerugian US\$ 21,6 juta. (kontan.co.id).

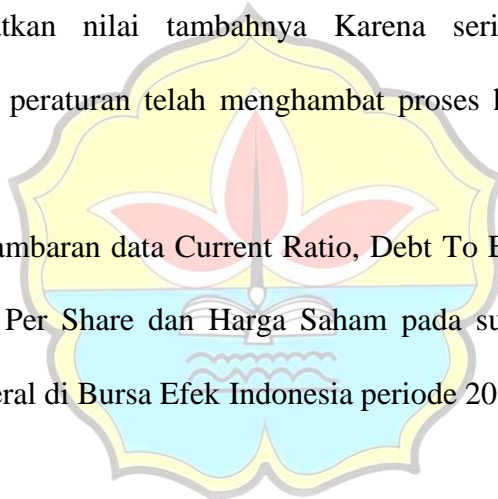
Kinerja ANTM yang diproyeksi flat juga terjadi karena tekanan pelemahan rupiah. Sebab sebanyak 70% total utang ANTM yang berjumlah Rp 10,3 triliun hingga kuartal I 2018 dalam mata uang dollar AS. Salah satu faktor negatif datang dari produksi yang juga menurun. Hingga kuartal II 2018, produksi emas dari PT Aneka Tambang (ANTM) turun 6,6% *quater on quarter* (qoq) menjadi 503 kilogram. Enurunan produksi juga terjadi pada komoditas nikel. Hal tersebut membuat volume penjualan nikel oleh ANTM menurun 48,8% qoq menjadi 649.000 wmt. (kontan.co.id).

Kemudian sejak awal 2018 harga timah tercatat turun 2.62% ke US\$19.500 per metrik ton. Emiten produksi timah, PT Timah Tbk (TINS) hingga kuartal I 2018 masih catatkan penurunan tipis 0,62% yoy menjadi Rp 2,04 triliun. Penurunan ini terjadi seiring volume penjualan yang juga turun 16,69% yoy menjadi 5.801 *metric tons*.(kontan.co.id).

Pada sub sektor pertambangan logam dan mineral terdapat 9 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun pada penelitian ini, penulis hanya menggunakan sampel sebanyak 7 perusahaan, hal ini di sesuaikan dengan kriteria pengambilan sampel yang penulis butuhkan. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT. Cita Mineral Investindo Tbk (CITA), PT. Central Omega Resources Tbk (DKFT), PT. Vale Indonesia Tbk (INCO), PT. Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA), PT. J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB), dan PT. Timah Tbk (TINS).

Dalam penelitian ini penulis tertarik melakukan penelitian dan mengambil sampel pada sub sektor Pertambangan Logam dan Mineral sebagai objek penelitian Karena sub sector pertambangan logam dan mineral di Indonesia sedang mengalami perekonomian yang tidak stabil atau mengalami penurunan terhadap kinerja keuangan dari perusahaan pertambangan di Indonesia, tetapi masih banyak perusahaan pertambangan yang bertahan. Karena sub sektor pertambangan merupakan andalan pemerintah dengan beberapa komoditas unggulan seperti nikel, emas, tembaga, perak, timah, biji besi serta bauksit. Tetapi komoditas unggulan tersebut belum diolah optimal untuk ditingkatkan nilai tambahnya Karena sering adanya perubahan kebijakan dan peraturan telah menghambat proses hilirisasi mineral logam mentah.

Berikut gambaran data Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Earning Per Share dan Harga Saham pada sub sektor pertambangan logam dan mineral di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.



Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio* (CR) Pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022
(dalam persentase)

NO	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ANTM	162,13	132,01	144,81	121,15	178,72	147,76
2	CITA	54,32	45,75	67,91	207,88	220,83	119,34
3	DKFT	80,04	81,62	5,29	94,95	89,66	70,31
4	INCO	461,76	359,87	430,83	433,06	130,57	363,22
5	MDKA	90,74	84,52	80,59	60,52	496,69	162,61
6	PSAB	76,54	70,78	54,67	103,69	138,38	88,81
7	TINS	205,64	135,89	102,92	111,80	65,89	124,43
Jumlah		1131,17	910,44	887,02	1133,05	1320,74	1076,48
Rata-rata		161,60	130,06	126,72	161,86	188,68	153,78
Perkembangan(%)		-	(19,51)	(2,57)	27,74	16,57	5,55

Sumber: Data Diolah (Lampiran 1, 2022)

Berdasarkan tabel 1,1 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan *Current Ratio* pada sub sektor Pertambangan Logam dan mineral pada periode 2017-2021 mengalami fluktuasi dari tahun ketahun yaitu Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -19,51% lalu pada 2019 mengalami perkembangan sebesar -2,57%, pada 2020 mengalami perkembangan sebesar 27,74 dan pada tahun 2021 juga mengalami perkembangan sebesar 16,57%, 2020 menjadi perkembangan *Current Ratio* tertinggi sebesar 27,74%, dan 2018 menjadi penurunan *Current Ratio* terendah sebesar -19,51%.

Current Ratio (CR) adalah rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya, Menurut Fahmi (2011:121) *current ratio* atau rasio lancer adalah ukuran umum yang digunakan atau

solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo, *Current Ratio* dikatakan sebagai rasio untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan,

Tabel 1.2
Perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER) Pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021
(dalam Kali)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ANTM	0,62	0,75	0,67	0,67	0,58	0,66
2	CITA	1,93	1,18	0,92	0,20	0,18	0,88
3	DKFT	0,94	1,47	1,72	2,67	5,25	2,41
4	INCO	0,20	0,17	0,14	0,15	1,33	0,40
5	MDKA	0,96	0,89	0,81	1,57	0,15	0,88
6	PSAB	1,63	1,48	1,80	0,65	0,64	1,24
7	TINS	0,96	1,48	2,87	1,94	1,11	1,67
Jumlah		7,24	7,42	8,93	7,85	9,24	8,14
Rata-rata		1,03	1,06	1,28	1,12	1,32	1,16
Perkembangan(%)		-	2,49	20,35	(12,09)	17,71	7,11

Sumber: Data diolah (Lampiran 2, 2022)

Berdasarkan tabel 1,2 di atas dapat diketahui perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan sub sektor Pertambangan Logam dan mineral periode 2017-2021 mengalami fluktuasi dari tahun ketahun, pada tahun 2018 dengan perkembangan sebesar 2,49%, 2019 dengan perkembangan sebesar 20,35%, 2020 mengalami penurunan sebesar -12,09%, dan 2021 dengan perkembangan 17,31%, yaitu pada tahun 2019 menjadi perkembangan *Debt to Equity Ratio* tertinggi sebesar 20,35% dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2020 dengan total *Debt to Equity Ratio* sebesar-12,09%.

Debt to Equity Ratio (DER) Menurut Kasmir (2010: 156) *Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas, Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang lancar dengan seluruh utang ekuitas, DER merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki (Husnan, 2010: 72).

DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pihak luar dalam mendanai kegiatan sehingga beban perusahaan juga akan meningkat, Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh negative secara signifikan terhadap harga saham (Suroto, 2012).

Tabel 1.3
Perkembangan *Return on Asset (ROA)* Pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 (dalam Persentase)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ANTM	0,45	5,08	0,64	3,62	5,66	3,09
2	CITA	1,77	20,23	17,03	15,70	13,20	13,59
3	DKFT	1,97	3,52	3,80	10,76	15,22	7,05
4	INCO	0,70	2,75	2,58	3,58	6,70	3,26
5	MDKA	11,63	7,25	7,28	0,20	2,61	5,80
6	PSAB	1,73	2,09	0,42	3,11	0,99	1,67
7	TINS	4,23	0,87	3,00	2,32	8,87	3,86
Jumlah		22,48	41,80	34,76	39,28	53,24	38,31
Rata-rata		3,21	5,97	4,97	5,61	7,61	5,47
Perkembangan (%)		-	85,95	(16,83)	13,00	35,54	29,41

Sumber: Data diolah (Lampiran 3, 2022)

Berdasarkan tabel 1,3 di atas dapat diketahui perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan sub sektor Pertambangan Logam dan mineral periode 2017-2021 mengalami fluktuasi dari tahun ketahun, pada tahun 2018 dengan perkembangan 85,95% , 2019 dengan penurunan sebesar -16,83%, 2020 dengan perkembangan 13% , dan 2021 dengan perkembangan 35,54%, yaitu pada tahun 2018 menjadi perkembangan *Return on Asset* tertinggi sebesar 85,95% dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2019 dengan total *Return on Asset* sebesar -16,83%.

Return On Assets adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan asset tertentu, rasio ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan aset yang semakin baik (Hanafi, 2017:42).

Tabel 1.4
Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) Pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 (dalam rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ANTM	5,68	68,08	8,07	47,83	77,48	41,43
2	CITA	14,09	196,24	195,17	164,12	143,52	142,63
3	DKFT	8,15	17,09	18,44	50,41	60,57	30,93
4	INCO	20,85	87,71	80,28	117,06	174,95	96,17
5	MDKA	163,32	201,41	43,93	1,27	238,13	129,61
6	PSAB	6,01	10,49	2,20	15,60	21,78	11,22
7	TINS	67,47	17,76	82,08	45,74	4,48	43,51
Jumlah		285,57	598,78	430,17	442,03	720,91	495,49
Rata-rata		40,80	85,54	61,45	63,15	102,99	70,78
Perkembangan (%)		-	109,68	(28,16)	2,76	63,09	36,84

Sumber: Data diolah (Lampiran 4, 2022)

Berdasarkan tabel 1,4 diatas dapat diketahui perkembangan *Earning PerShare* Pada sub sektor Pertambangan Logam dan mineral periode 2017-2021 mengalami flukstasi dari tahun ketahun, pada tahun 2018 dengan perkembangan sebesar 109,68%, 2019 dengan penurunan - 28,16%, 2020 dengan perkembangan 2,76%, dan 2021 dengan perkembangan 63,09%, yaitu pada tahun 2018 menjadi perkembangan *Earning Per Share* tertinggi sebesar 109,68% dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2019 dengan total *Earning Per Share* sebesar -28,16%.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham perlembar saham (Darmadji, 2012:141).

Tabel 1.5
Perkembangan Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021
(dalam rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ANTM	625	765	840	1935	2250	1283
2	CITA	710	1840	1750	2980	3320	2120
3	DKFT	394	306	142	79	155	215,20
4	INCO	2890	3260	3640	5100	4680	3914
5	MDKA	2140	3500	1070	2430	3890	2606
6	PSAB	179	202	260	260	139	208
7	TINS	775	755	825	1485	1455	1059
Jumlah		7713	10628	8527	14269	15889	11405,20
Rata-rata		1101,86	1518,29	1218,14	2038,43	2269,86	1629,31
Perkembangan(%)		-	37,79	(19,77)	67,34	11,35	24,18

Sumber: Data diolah (Lampiran 5, 2022)

Berdasarkan tabel 1,5 dapat diketahui bahwa perkembangan Harga Saham Pada sub sektor Pertambangan Logam dan mineral pada periode 2017-2021 mengalami fluktuasi dari tahun ketahun dimana perkembangan

Harga Saham tertinggi yaitu pada tahun 2020 sebesar 67,34%, dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2019 senilai -19,77%,

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu Nurhayani dan Aisyah, 2016, Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio*, Terhadap Harga Saham pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel bebas Secara Parsial ROA dan DER tidak Berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, Variabel yang lain seperti CR dan EPS berpengaruh dan Signifikan terhadap harga saham.

Menurut penelitian Valentino dkk, 2013, Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning per Share* terhadap harga saham perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI hasil pengujian hipotesis berdasarkan uji koefisien regresi secara parsial *Current Ratio* dan *Earning per Share* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham, dan tidak ada pengaruh secara parsial *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham.

Eko Susilo (2014) dalam penelitiannya berpendapat *Return On Asset* dan *Earning Per Share* berpengaruh Positif terhadap Harga Saham, sementara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Sari (2017) dalam penelitiannya Dari hasil pengujian hipotesis *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Return on Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Manoppo dkk, (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *net profit margin* terhadap harga saham, Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial, *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Sementara *return on asset* berpengaruh signifikan positif dan *net profit margin* berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk Skripsi dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Current Ratio* (CR) pada sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 mengalami fluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 5,55%.
2. Perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 mengalami fluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 7,11%.
3. Perkembangan *Retur On Asset* (ROA) pada sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar 26,58%.
4. Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 mengalami fluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 29,41%.
5. Perkembangan Harga Saham pada sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 mengalami fluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 24,18%.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap harga saham pada sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 .
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara parsial terhadap harga saham pada pada sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap Harga Saham pada sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh terhadap Harga *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara parsial terhadap Harga Saham pada pada sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Manfaat Praktis

Bagi investor untuk memberikan informasi pengambilan keputusan dalam melakukan investasi dengan melihat dari rasio-rasio keuangan

sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Manfaat Akademis

Sebagai tambahan ilmu, wawasan, dan pengalaman mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share*, terhadap harga saham pada Sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa untuk angkatan berikutnya yang ingin melakukan penelitian tugas akhir.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen

Menurut Afandi (2018:1) Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Manajemen adalah suatu proses khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya. Sedangkan menurut Hasibuan (2014) manajemen adalah suatu ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Lilis Sulastri (2014:14) mendefinisikan bahwa manajemen adalah suatu seni mengatur yang melibatkan proses, cara dan tindakan tertentu, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian/pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Manajemen menurut Handoko (2015:8) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan

penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut George R, Terry (2012:09) manajemen merupakan sebuah kegiatan pelaksanaan disebut manajing dan orang yang melakukan disebut manajer, Individu yang menjadi manajer menangani tugas-tugas baru yang seluruhnya bersifat “manajerial” yang penting diantaranya ialah menghentikan kecenderungan untuk melaksanakan segala sesuatunya seorang diri saja, Tugas-tugas operasional dilaksanakan melalui upaya-upaya kelompok anggotanya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang dilakukan oleh seseorang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dengan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dilakukan secara efektif dan efisien.

2.1.2 Fungsi-fungsi Manajemen

Keberhasilan suatu kegiatan tergantung dari manajemennya, Suatu pekerjaan akan berhasil apabila manajemennya bagus dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat untuk melakukan proses tertentu dalam fungsi yang berkaitan. Menurut Terry (2017:6) fungsi manajemen terdiri dari :

1. Perencanaan (*Planning*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mebcapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan

merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian (*organization*) yaitu sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuann dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.
3. Penggerakan (*actuating*) yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.
4. Pengawasan (*Controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana apa belum, Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana. Hakikat dari fungsi manajemen menurut Terry ini adalah apa yang direncanakan, itu yang akan dicapai. Maka dari itu fungsi perencanaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar dalam proses pelaksanaan bisa berjalan dengan baik serta segala kekurangan bisa teratasi.

2.1.3 Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2015:2) Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis

tentang bagaimana seorang manajer dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Menurut Sujarweni (2017:9) Manajemen keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Sartono (2012:4) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk membiayai investasi atau pembelanjaan secara efektif. Menurut Hanafi (2012:2) menyatakan bahwa “manajemen keuangan dapat diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, staffing, pelaksanaan, dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan”.

Manajemen keuangan adalah manajemen untuk fungsi keuangan yang kegiatannya berkaitan dengan pengaturan keuangan yang di antaranya mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya (Sutrisno, 2011:3). Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:18) Manajemen Keuangan adalah upaya untuk mendapatkan dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas

kegiatan seorang manajer yang berhubungan dengan suatu perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan, mengatur aktivitas keuangan suatu perusahaan baik itu mengenai keputusan investasi maupun pendanaan atau aktiva perusahaan dengan tujuan untuk memberikan profit bagi para pemegang saham dan sustainability (berkelanjutan) usaha bagi perusahaan.

2.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan menurut Fahmi (2015:3) “ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan trobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu Manajemen keuangan”.

Menurut Sutrisno (2012:5) fungsi manajemen keuangan terdiri dari 3 (tiga) keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu sebagai berikut.

1. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti, Oleh karena itu

investasi akan mengandung resiko atau ketidakpastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan maupun nilai perusahaan.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

3. Keputusan Deviden

Deviden merupakan bagian dari keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu deviden ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan deviden merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan besarnya presentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk cash deviden, stabilitas deviden yang dibagikan, deviden saham, pemecahan deviden, penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditunjukkan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

2.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan

Fahmi (2015:4) berpendapat bahwa ada 3 (tiga) tujuan manajemen keuangan yaitu:

1. Memaksimumkan nilai perusahaan

2. Menjaga stabilitas financial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Sedangkan menurut Sutrisno (2012:4) mengemukakan tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham. Yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan deviden.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah bagaimana suatu perusahaan mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dengan naiknya nilai perusahaan akan mampu membuat harga saham perusahaan menjadi meningkat dan hal ini akan mampu membuat para pemegang saham menjadi makmur.

2.1.6 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai alat untuk menentukan apakah perusahaan telah berkembang atau sebaliknya.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan Arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan

sehingga menjadiberarti bagi pengambilan keputusan. Beberapa bentuk rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian (Weston, dikutip dalam Kasmir, 2014).

2.1.7 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2014), Menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2016:104) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio Keuangan dipergunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, Dari hasil rasio keuangan ini terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Fahmi (2018:49) menyatakan rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan jumlah-jumlah yang terdapat pada Laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Menurut Harahap (2010:101) rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang dimilikinya, maka perusahaan tersebut likuid. Namun jika tidak, maka perusahaan tersebut ilikuid, Jenis-jenis Rasio

Likuiditas yaitu, Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dan Rasio Kas (*Cash Ratio*).

2. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi, rasio ini akan memaparkan jumlah aset perusahaan yang dimiliki oleh suatu pemegang saham dibanding aset yang dimiliki pemberi utang atau kreditor. Jika aset perusahaan jumlahnya lebih banyak dimiliki pemegang saham, maka perusahaan tersebut kemudian akan kurang mengalami leverage. Jika pemberi utang atau kreditor biasanya bank dalam hal ini memiliki aset dominan, perusahaan kemudian akan memiliki tingkat leverage yang lebih tinggi. Jeni-jenis Rasio Solvabilitas yaitu, Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Utang (*Debt Ratio*), *Times Interst Earned Ratio*
3. Rasio rentabilitas/profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan Pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Rasio Profitabilitas ini akan mengungkapkan hasil akhir dari semua kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan. Bahkan mempengaruhi pula sistem pencatatan kas kecil. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin*, *Profit Margin Ratio*, *Return On Asset Ratio*, *Return on Equity Ratio*, *Return on Sales Ratio*, *Return on Capital Employed*, Dan *Return of Investment*.

4. Rasio leverage adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar. Dengan kata lain, leverage ratio adalah representasi tingkat utang suatu perusahaan atau bisnis yang telah dikeluarkan. Jenis-jenis Rasio Leverage yaitu, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Capital Ratio*, *Debt to EBITDA Ratio*.
5. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya, pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan profit, khususnya bagi *shareholder* yang telah mengeluarkan modal untuk membeli aset suatu perusahaan. Jika aset tidak dikelola dengan baik, akibatnya akan menimbulkan biaya (beban) dan menekan profit yang akan diperoleh. Begitu juga sebaliknya, aset yang digunakan secara efektif akan menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga dapat mengontrol beban. Jenis-jenis Rasio Aktivitas yaitu, *Total Asset Turnover Ratio*, *Fixed Asset Turnover Ratio*, *Cash Conversion Cycle Ratio*, *Working Capital Turnover Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, *Account Receivable Ratio*, *Accounts Payable Turnover Ratio*, *Days Payable Outstanding*, *Day Of Sales Outstanding*.
6. Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Rasio pertumbuhan dapat dihitung berdasarkan jangka waktu tahunan atau bahkan lebih pendek sesuai fungsi perhitungan yang berlaku pertumbuhannya sendiri ternyata bisa mencerminkan jika suatu bisnis atau usaha memperoleh keberhasilan dan bisa digunakan sebagai prediksi

pertumbuhan di masa mendatang. Jenis-jenis Rasio Pertumbuhan yaitu, Pertumbuhan penjualan, Pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan dividen per saham.

7. Penilaian pasar adalah rasio yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan dipasar modal, rasio pasar juga sering digunakan untuk mengukur kondisi pasar saham untuk periode waktu tertentu. Jenis-jenis Rasio Nilai Pasar yaitu, *Price Earning Ratio*, *Dividen Payout Ratio*, *Dividen Yiel Ratio*.
8. Rasio produktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai, produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode terbut. Dua aspek penting dalam produktivitas yaitu efisiensi dan efektivitas. Efisiensi berkaitan dengan seberapa baik berbagai masukan itu dikombinasikan atau bagaimana pekerjaan itu dilaksanakan. Ini merupakan suatu kemampuan untuk menghasilkan lebih banyak dari jumlah masukan yang paling minimum.

Rasio keuangan ini sangat penting guna untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarikn kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

2.1.8 Current Ratio

Current Ratio (CR) adalah rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Menurut Fahmi (2011:121) *current ratio* atau rasio lancar adalah ukuran umum yang digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo, *Current Ratio* dikatakan sebagai rasio untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:134) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sedangkan menurut Sartono (2012:116) *current ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancar. Hanafi (2016) mengemukakan bahwa rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam mengukur likuiditas yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang lancar melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang. Rata-rata standar industri untuk current

ratio adalah 200% atau 2 kali (Kasmir: 2014). Rumus *Current Ratio* yang digunakan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}(\text{Current Assets})}{\text{Utang Lancar} (\text{Current Liabilities})} \times 100$$

2.1.9 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) Menurut Kasmir (2010: 156) *Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas. DER merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki (Husnan, 2011: 70).

DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pihak luar dalam mendanai kegiatan sehingga beban perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham (Suroto, 2012). Menurut Sutrisno (2011:109) *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham, DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan

pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rata-rata standar industri untuk *debt to equity ratio* adalah 80% (Kasmir 2013). Rumus rasio hutang terhadap ekuitas yang digunakan adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.1.10 Return On Asset

Kasmir (2010) menyatakan bahwa *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Salah satu indikator profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Menurut Gitman (2012 ; 81) "*ROA measures the overall effectiveness of management in generating profits with its available assets*". Sedangkan menurut Hanafi M, Mamduh (2010 ;83) ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menjadi aset tersebut. *Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba kepada perusahaan, sedangkan apabila *Return On Asset* yang negative menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian.

Return On Asset menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Selain itu return on asset juga memberikan ukuran yang baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan dan dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivasnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pramukti, 2019). Menurut Gitman (2012 ; 81) *Return On Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.11 Earning Per Share (EPS)

Menurut Fahmi (2018:83) *Earning Per Share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Hery (2016:144) *Earning Per Share* adalah untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham pemiliknya.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham perlembar saham (Darmadji, 2011:139). Menurut Simamora (2012:230) EPS adalah laba bersih perlembar saham biasa yang beredar selama periode tertentu, EPS adalah salah satu dari dua alat analisis yang sering digunakan mengevaluasi saham biasa disamping PER dalam lingkaran keuangan. Menurut

Zaki Baridwan (2011:443) laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar.

Laba Per Lembar Saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat, dengan pengertian lain bahwa tingkat pengembalian yang tinggi (Kasmir,2013) Rumus yang digunakan untuk menghitung EPS saham yaitu :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.1.12 Pasar Modal

Pasar modal menurut Fahmi (2011:55) adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dan atau memperkuat modal perusahaan. Sedangkan menurut Tjiptono Darmadji Dan Hendy M, Fakhruddin (2011:1) pasar modal merupakan pasar yang memfasilitasi perdagangan surat berharga jangka panjang berupa hutang yang diperdagangkan biasanya obligasi (*Bond*), sedangkan dan jangka panjang yang merupakan modal sendiri berupa saham biasa.

Menurut Tampolon (2013) pasar modal (*capital market*) adalah pasar tempat pertemuan antara pencari dana (emiten) dan penanaman modal

(investor) untuk melakukan transaksi. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2015:48) pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Dapat disimpulkan pasar modal adalah pasara diperjualbelikan instrument keuangan jangka panjang antara penjual dan pembeli baik itu individu, korporasi maupun pemerintah. Pasar modal mempunyai peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian nasional seperti sebagai sarana berinvestasi dann juga merupakan sumber dana bagi perusahaan.

2.1.13 Fungsi Pasar Modal

Menurut Nor Hadi (2013:16) pasar modal memberikan fungsi yang sangat besar bagi pihak-pihak yang ingin memperoleh keuntungan dalam investasi, fungsi Pasar modal tersebut antara lain:

1. Bagi perusahaan

Pasar modal memberikan ruang dan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh sumber dana yang relative memiliki resiko investasi (*cost of capital*) rendah dibandingkan sumber dana jangka pendek dari pasar uang.

2. Bagi investor

Alternative investasi bagi pemodal, terutama pada instrumen yang memberikan likuiditas tinggi. Pasar modal memberikan ruang investor dan profesi lain memanfaatkan untuk memperoleh *return* yang cukup tinggi.

3. Bagi Perekonomian Nasional

Dalam daya dukungan perekonomian nasional, pasar modal memiliki peranan penting dalam rangka meningkatkan dan mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi, hal tersebut ditunjukkan dengan fungsi pasar modal yang memberikan sarana bertemunya *lender* dengan *borrower*.

2.1.14 Saham

Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menurut Fahmi (2013) Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, atau dapat di artikan sebagai kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Menurut Jogiyanto (2013: 88) mendefinisikan harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas (PT) (Riyanto,1995:240). Saham menurut Robert Ang (1997:22) yang dikutip dari Sri Artatik (2010) adalah surat berharga sebagai tanda kepemilikan atas perusahaan penerbitnya. Dari pengertian saham menurut Riyanto maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat bukti kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan.

2.1.15 Jenis-jenis saham

Menurut Jogiyanto (2013:67) saham dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

a. Saham Preferen

Merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Seperti obligasi yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa deviden preferen. Dibandingkan saham biasa, saham preferen mempunyai beberapa hak, yaitu hak atas dividen tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, saham preferen dianggap mempunyai karakteristik di tengah-tengah antara obligasi dan saham biasa.

b. Saham Biasa

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (common stock). Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak antara lain:

1. Hak kontrol yaitu hak pemegang saham biasa untuk memilih pimpinan perusahaan.
2. Hak menerima Pembagian Keuntungan yaitu hak pemegang saham biasa untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan.
3. Hak Preemptive yaitu hak pemegang saham untuk mendapatkan persentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk tujuan melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama dan melindungi harga saham lama dari kemerosotan nilai,

c. Saham Treasuri

Merupakan saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.

2.1.16 Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan (Christine, 2012). Harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan. Untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan harga saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual ataupun membeli saham, (Fahmi,2011).

Menurut Darnadji dan Fakhruddin (2012) harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga Saham merupakan faktor yang sangat penting bagi pelaku pasar modal, karena naik turunnya harga saham akan mempengaruhi keuntungan investor dan citra perusahaan. Jika harga saham mengalami peningkatan maka investor akan mendapatkan keuntungan baik dari selisih peningkatan harga saham maupun deviden yang akan diterima.

2.1.17 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Irham Fahmi (2012:87) ada beberapa kondisi dalam situasi yang menentukan suatu usaha saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi,

2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (peluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*), kantor cabang pembantu (*sub branch office*) baik yang dibuka di dalam maupun luar negeri,
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba,
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan,
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya,
6. Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat,
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.1.18 Hubungan antar Variabel

A. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga saham

Brigham dan Huston (2014) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara asset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Salah satu rasio likuiditas yaitu *current ratio* (CR). Semakin tinggi *current ratio* akan semakin aman bagi kreditor. Jika sebuah perusahaan mampu memenuhi kewajiban dengan tepat waktu atau pada saat jatuh tempo, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memperoleh laba atau tidak mengalami kerugian. Jika perusahaan memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian maka investor akan menerima return dari perusahaan, sehingga investor lebih

tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan adanya ketertarikan untuk berinvestasi, maka penawaran dan permintaan saham pun akan terjadi dan berdampak pada kenaikan harga saham suatu perusahaan.

Investor menyukai perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) yang tinggi sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara maksimal dan tidak terganggu oleh hutang sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Sehingga ditarik kesimpulan CR berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Penelitian terdahulu Ayu Nurhayani Aisah(2016), *Current Ratio* Berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham.

B. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) Menurut Kasmir (2010: 156) *Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas, DER berpengaruh terhadap harga saham. Semakin besar DER menunjukkan bahwa tingkat hutang suatu perusahaan juga semakin besar.

Apabila laba tinggi maka harga saham perusahaan tersebut juga akan tinggi, semakin tinggi DER menunjukkan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan semakin berat, Tentunya hal ini akan mengurangi hak pemegang saham (dalam bentuk deviden), dan menyebabkan berkurangnya minat investor terhadap harga saham perusahaan karena tingkat pengembaliannya semakin kecil. Jadi *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Penelitian terdahulu

Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013) tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham.

C. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengguna aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada para investor. Peningkatan ini disebabkan oleh tingkat pengembalian yang semakin besar yang akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut sehingga di pasar modal harga saham juga akan semakin tinggi sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ina Rinanti (2012) dan Hangga Pradika Mujiono (2017) yang telah menguji ROA berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

D. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana manajemen perusahaan mampu memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham yang dihasilkan oleh laba bersih setelah pajak. Semakin besar nilai rasio ini maka akan semakin baik, yang berarti perusahaan mampu memberikan keuntungan dan kesejahteraan pemegang saham yang dihasilkan oleh laba bersih dari perusahaan tersebut. Menurut Munawir (2014: 231) mengemukakan semakin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga

saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat, bila *nilai Earning Per Share* naik, maka akan berdampak pada naiknya harga saham.

Jadi semakin besar *Earning Per Share* (EPS) maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham juga akan semakin besar, keuntungan yang besar tersebut menarik investor untuk memiliki saham tersebut. Permintaan yang besar terhadap saham tersebut akan meningkatkan harga saham. Dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Penelitian terdahulu Dicky Hidayat Topowijono (2018) Bahwa *Earning Per Share* Berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2.1.19 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

Tabel 2,1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dicky Hidayat Topowijono, 2018, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol, 62 No, 1 September	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel bebas <i>Earning Per Share</i> dan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, <i>Earning Per Share</i> adalah variabel yang paling dominan berpengaruh serta memiliki pengaruh positif Variabel yang lain seperti <i>Current Ratio</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
2	Ayu Nurhayani Aisah, 2016, E-	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return</i>	Dari hasil pengujian hipotesis Secara parsial

	jurnal manajemen unud, Volume 5, Nomor 11	<i>On Asset</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<i>Return On Asset</i> Dan <i>Debt to Equity Ratio</i> negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan <i>Current Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
--	---	---	--

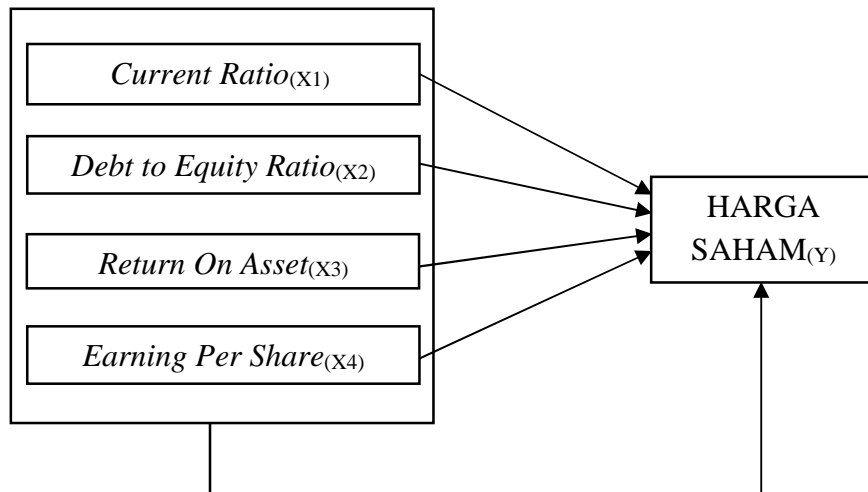
No	Nama/Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3	Heni Zulia Sari dan Astrid dita Melrina Hakim, 2017, Jurnal Ekonomika dan Manajemen, Vol 6, No 2.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.	Dari hasil pengujian hipotesis <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
4	Reynard Valentino dan Lana Sularto, 2013, E-jurnal Manajemen, Vol 5, No 8.	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Earning per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor	Sedangkan secara parsial dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang signifikan antara <i>Current Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi, Dan tidak ada pengaruh parsial antara <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap harga saham.

		Industri Barang Konsumsi di BEI.	
5	Rivaldo Luhukay Marjam Mangantar Dedy Baramuli, 2016, Jurnal EMBA Vol,4 No,5 September, Hal, 501-510	Analisi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

No	Nama/Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
6	Rita Widayanti dan Fredella Colline (2017)	<i>Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover Return On Equity, Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 periode 2011-2015	<i>Debt Equity Ratio</i> , Dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham <i>Current Ratio, Total Asset Turnover</i> , Dan <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
7	Endah Sriwahyuni dan Rishi Septa Saputra (2017)	<i>Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Total Assets Turnover, Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham	<i>Current Ratio, Total Asset Turnover</i> Berpengaruh Terhadap Harga Saham <i>Debt To Equity Ratio, Return On Equity</i> , dan <i>Earning Per Share</i> Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham

2.1.20 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan Empat (5) variabel yaitu variabel dependen (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset*, dan *Earning Per Share*), variabel independen harga saham.



Gambar 2,1
Bagan Kerangka Pemikiran

2.1.21 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan perumusan masalah, dapat diketahui hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diduga *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor pertambangan logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
2. Diduga *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada pada Sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

2.2 Metodologi Penelitian

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian ini dari sumber-sumber yang telah ada (Syekh 2015:5). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan harga saham pada sub sektor pertambangan logam dan Mineral periode 2017 sampai 2021.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan dan harga saham pada sub sektor pertambangan logam dan mineral periode 2017 sampai 2021 yang telah dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia www.idx.com dan website masing-masing perusahaan.

2.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:80). Populasi penelitian ini adalah terdiri dari 11 perusahaan yaitu PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM), PT. Timah (Persero) Tbk (TINS), PT. Vale Indonesia Tbk (INCO), PT. Cita Mineral Investindo Tbk (CITA), PT. Cakra Mineral Tbk (CKRA), PT. Central Omega Resources Tbk (DKFT), PT. Ifishdeco Tbk (IFSH), PT. Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA), PT. J Resources Asia Pasific Tbk (PSAB), PT. SMR Utama Tbk (SMRU), PT. Kapuas Prima Caoal Tbk (ZINC).

Sampel adalah sebagian dari seluruh objek penelitian (populasi). Penentuan sampel secara purposive sampling, dimana sampel yang dipilih bersifat tidak acak, serta didasarkan pada kriteria dan pertimbangan-pertimbangan, yaitu:

Adapun penentuan sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling menurut sugiyono (2015:85) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, teknik ini digunakan karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis telah lakukan.

Dalam penelitian yang dilakukan adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

Tabel 2.2
Kriteria Dalam Berbagai Sampel

No	Keterangan	Perusahaan sektor pertambangan logam dan mineral
1	Perusahaan sub sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2017-2021	11
2	Perusahaan sub sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama 5 Tahun.	11
3	Perusahaan tersebut memiliki semua data laporan keuangan Laba yang bernilai positif yang digunakan dalam penelitian ini.	7
4	Sampel	7

Dari kriteria pengambilan sampel diatas, maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 7 perusahaan. Dengan periode penelitian

dimulai dari tahun 2017-2021, sehingga data penelitian secara keseluruhan berjumlah 7 sampel. Berikut adalah daftar perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 2.3
Sampel Pemilihan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
2	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)
3	DKFT	Central Omega Resources Tbk
4	INCO	Vale Indonesia Tbk (INCO)
5	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
6	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk
7	TINS	Timah (Persero) Tbk

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, metode pengumpulan data yang digunakan adalah *library research* (kepuustakaan) yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari berbagai Literatur, karangan ilmiah dan buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian. Serta mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan Sub Sektor Pertambangan Logam Dan mineral.

2.2.4 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yakni metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah ditetapkan sebagaimana adanya (Sugiyono 2013:63).

2.2.5 Alat Analisis

Alat analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pengujian regresi, menggunakan model *time series*(data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu) dan *cross section*(data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu) dengan bantuan aplikasi SPSS 20, dimana dalam melakukan pengolahan data untuk melihat apakah data tersebut layak atau tidak sehingga data yang di peroleh layak untuk di lakukan uji regresi dimana dalam pengujian regresi menggunakan model kombinasi data *time series* dan *cross section*.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan data yang digunakan adalah data panel. Menurut Suliyanto (2015:115) data panel merupakan data gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Setelah penentuan data, maka data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham digunakan analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dan rumus turunan

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Sehubungan dengan perbedaan satuan antara variabel independen dengan variabel dependen. Maka data tersebut harus ditransformasikan dalam

bentuk persamaan lain sebelum diolah dengan memakai software SPSS 20, yakni sebagai berikut :

$$\text{Log}Y_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Log}X_{1it} + \beta_2 \text{Log}X_{2it} + \beta_3 \text{Log}X_{3it} + \beta_4 \text{Log}X_{4it} + e$$

Dimana:

Y_{it}	= Harga Saham
α	= Nilai Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Variabel Independen
X_{1it}	= <i>Current Ratio</i>
X_{2it}	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
X_{3it}	= <i>Return on Asset</i>
X_{4it}	= <i>Earning per Share</i>
e	= error

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghazali (2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Adapun uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam suatu model adalah sebagai berikut :

A. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk dapat mengetahui bahwa data yang ada terdistribusi normal dan independen (Ghozali, 2011). Walaupun Normalitas suatu data tidak terlalu penting, tetapi sebaiknya data yang ada berkontribusi normal. Uji Normalitas menjadi penting dikarenakan dengan normalnya suatu data maka data tersebut dapat dianggap mewakili

populasi. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik maupun menggunakan Uji Statistik. Dalam Uji Normalitas ini, data akan diuji dengan Statistik Kolmogorov-Sminov dengan kriteria pengujian :

- 1) Angka signifikansi (Sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal,
- 2) Angka signifikansi (Sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas yang terdapat pada model regresi (Ghozali, 2011:115). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Dilakukan untuk melihat apakah ada korelasi yang erat antar variabel bebas yang akan digunakan dalam suatu regresi. Regresi yang baik adalah suatu regresi yang tidak memiliki multikolinieritas didalamnya sehingga tidak ada gangguan yang diharapkan akan terjadi pada regresi tersebut. Variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan tidak terjadi multikolinieritas yang dapat dilihat lebih besar dari pada 0,1 atau nilai VIF yang lebih kecil dari pada nilai 10.

- 1) Jika nilai tolerance > dari 0,1 dan nilai VIF lebih < dari 10, maka data tersebut terbebas dari gejala multikolinieritas.
- 2) Jika nilai tolerance < dari 0,1 dan nilai VIF lebih > dari 10, maka data tersebut terdapat gejala multikolinieritas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian pengamatan residual terhadap yang lain (Ghozali, 2011:139). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen, Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode t-1 (Sunjoyo 2013:73). Menurut Sunyoto (2016 : 98) tidak terjadi Autokorelasi jika nilai DW diantara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$). Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Beberapa uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji

Durbin-Waston (DW). Uji Autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston yaitu:

- Jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$) terjadi Autokorelasi positif.
- Jika nilai DW -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$) tidak terjadi Autokorelasi.
- Jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$) terjadi Autokorelasi negatif.

2.2.6 Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menganalisis apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (Kuncoro, 2011:239). Uji F dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap Harga Saham.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap Harga Saham.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5 \%$

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, $\alpha = 5 \%$ df 1 (jumlah variabel - 1), df 2 (n-k-1), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen).

3. Kriteria Keputusan :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share*) secara parsial terhadap variabel dependen (Harga saham) pada perusahaan padasub sektor pertambangan logam dan mineral. Menurut Kuncoro, (2013:137) Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis

a. Pengujian X1

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

b. Pengujian X2

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

c. Pengujian X3

Ho : $\beta_3 = 0$, artinya *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Ha : $\beta_3 \neq 0$, artinya *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

d. Pengujian X4

Ho : $\beta_4 = 0$, artinya *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Ha : $\beta_4 \neq 0$, artinya *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ df1 (uji 1 sisi) dengan derajat kebebasan(df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus/data, dan k adalah jumlah variabel independen).

3. Kriteria Keputusan :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima Ha ditolak
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak Ha diterima

Bila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} atau signifikannya kurang dari $\alpha = 5\%$ maka tolak Ho yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Kuncoro, 2013: 238).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan nilai diantara

nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Kuncoro, 2013: 240-241).

Perlu diperhatikan bahwa nilai R^2 yang tinggi tidak selalu menunjukkan kualitas model yang sudah baik. Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terstimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi di tentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

2.2.7 Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan guna untuk menentukan jenis indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping

itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada berikut:

Tabel 2,4
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
1	<i>Current Ratio</i> (X ₁)	Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012:134)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	%	Rasio
2	<i>Debt To Equity Ratio</i> (X ₂)	Rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas. (Kasmir,2010:156).	$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	%	Rasio
3	<i>Return On Asset</i> (X ₃)	Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menjadi aset tersebut (M, Mamduh, 2010 :83)	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	%	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
4	<i>Earning Per Share</i> (X ₄)	Adalah rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham perlembar saham (Darmadji, 2011:139).	$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$	Rp	Rasio
5	Harga Saham (Y)	Adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan (Christine, 2012).	<i>Closing Price</i>	%	Rasio



BAB III

GAMBARAN UMUM

3.1 PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk

3.1.1 Sejarah Perusahaan

Aneka Tambang (Persero) Tbk (Antam) (ANTM) didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" tanggal 05 Juli 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Kantor pusat Antam berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. Ruang lingkup kegiatan ANTM adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan galian tersebut. Kegiatan utama Antam meliputi bidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian serta pemasaran bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara dan jasa pemurnian logam mulia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan galian tersebut.

Pada tanggal 27 Nopember 1997, ANTM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ANTM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 430.769.000 saham (Seri B) dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan Harga Penawaran Perdana sebesar Rp1.400,- per

saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Nopember 1997.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

A. Visi

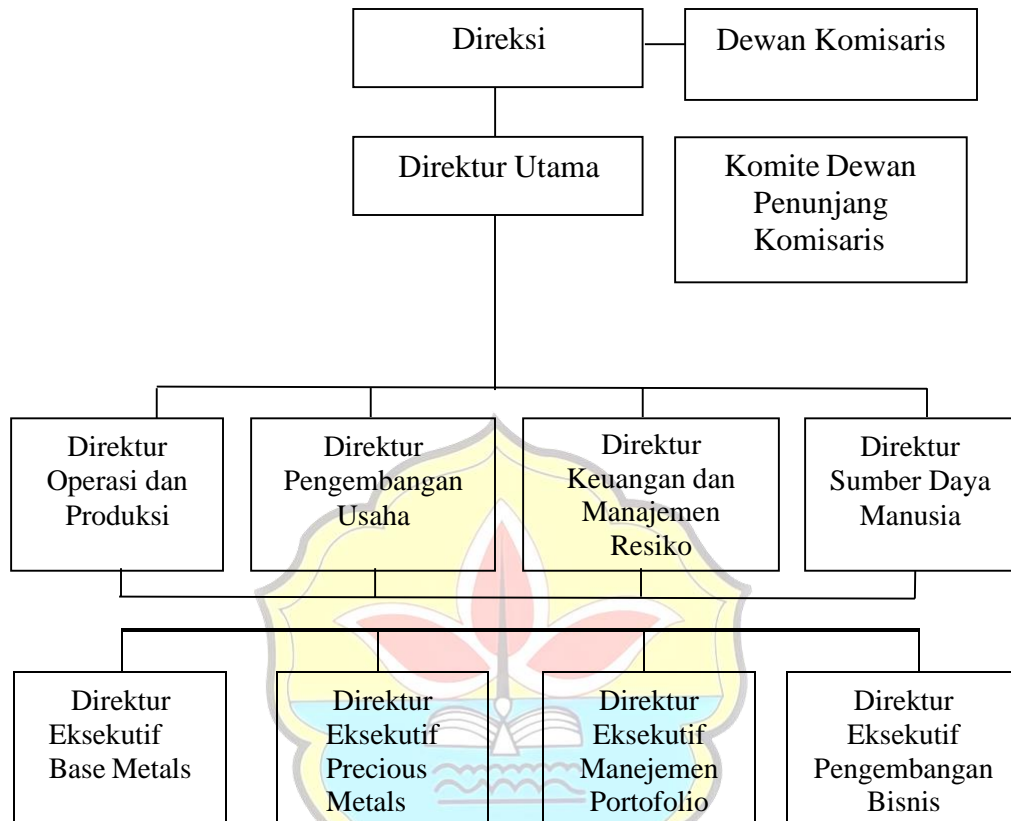
“To be a global mining based corporation, whit healthy growth and world class standards” (Menjadi korporasi global berbasis pertambangan dengan pertumbuhan sehat dan standar kelas dunia.

B. Misi

1. Membangun dan menerapkan praktek-praktek terbaik kelas dunia untuk menjadikan Antam sebagai pemain global.
2. Menciptakan keunggulan oprasional berbasis biaya rendah dan teknologi tepat guna dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan hidup.
3. Mengolah cadangan yang ada dan yang baru untuk meningkatkan keunggulan kompetitif.
4. Mendorong pertumbuhan yang sehat dengan mengembangkan bisnis berbasis pertambangan, diversifikasi dan integrasi selektif untuk memaksimalkan nilai pemegang saham.
5. Meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan pegawai serta mengembangkan budaya organisasi berkinerja tinggi, dan
6. Berpartisipasi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di sekitar

wilayah operasi, khususnya pendidikan dan pemberdayaan ekonomi.

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. Aneka Tambang Tbk

Sumber : id.wikipedia.org

3.2 PT. Cita Mineral Investindo Tbk

3.2.1 Sejarah Perusahaan

Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) didirikan dengan nama PT Cipta Panelutama 27 Juni 1992 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak Juli 1992. Kantor pusat CITA di Gedung Bank Panin Senayan, Lantai 2, Jln. Jend.

Sudirman Kav. 1, Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan CITA terutama adalah pertambangan. Sejak didirikan sampai pertengahan 2007, CITA bergerak di bidang perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian, jasa pengangkutan darat, perbengkelan dan pembangunan. Pada tanggal 22 Februari 2002, CITA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CITA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham dan disertai Waran Seri I sebanyak 18.000.000. Saham dan waran seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Maret 2002.

3.2.2 Vissi dan Misi Perusahaan

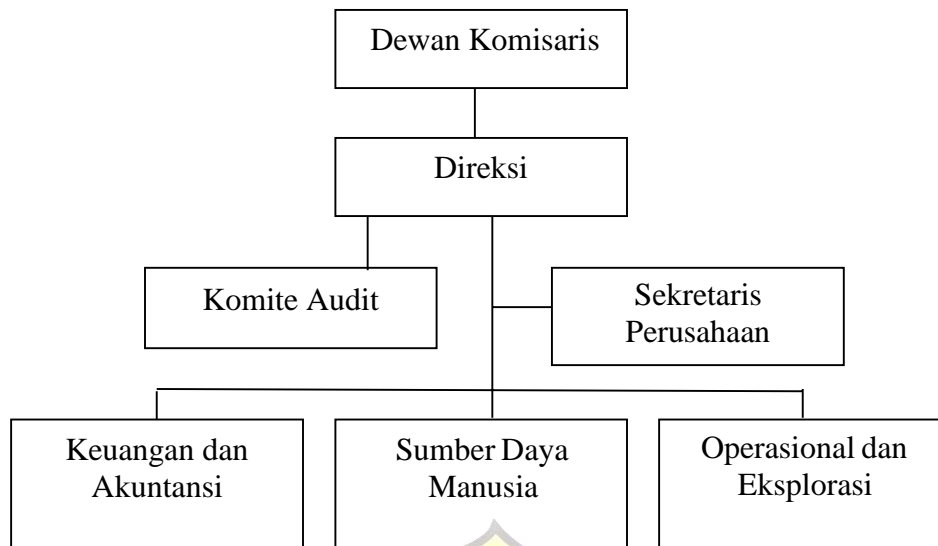
A. Visi

“Menjadi Produsen Utama Bauksit dan Alumina terkemuka di Indonesia”.

B. Misi

1. Mengelola Sumberdaya Bauksit secara optimal.
2. Menerapkan Good Mining Practice.
3. Berkomitmen untuk melakukan Kebijakan K-3 Lingkungan Hidup dan bertanggung jawab.
4. Melakukan harmonisasi dengan daya dukungan lingkungan dan masyarakat setempat.
5. Meningkatkan nilai bagi pemegang saham.

3.2.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Cita Mineral Investindo Tbk

Sumber : id.wikipedia.org

3.3 PT. Central Omega Resources Tbk

3.3.1 Sejarah Perusahaan

Central Omega Resources Tbk (dahulu Duta Kirana Finance Tbk) (DKFT) didirikan tanggal 22 Februari 1995 dan memulai kegiatan usaha komersialnya tahun 1995. Kantor pusat DKFT berlokasi di Plaza Asia Lantai 6, Jl. Jendral Sudirman Kav. 51, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan DKFT bergerak dalam bidang usaha perdagangan hasil tambang dan kegiatan pertambangan dilakukan melalui anak perusahaan. Hasil utama tambang DKFT dan anak usahanya adalah bijih Nikel.

Pada tanggal 28 Oktober 1997, DKFT memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DKFT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 26.000.000 dengan nilai nominal dan harga penawaran Rp500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) (dahulu Bursa Efek Surabaya (BES)) pada tanggal 21 November 1997.

3.3.2 Visi dan Misi Perusahaan

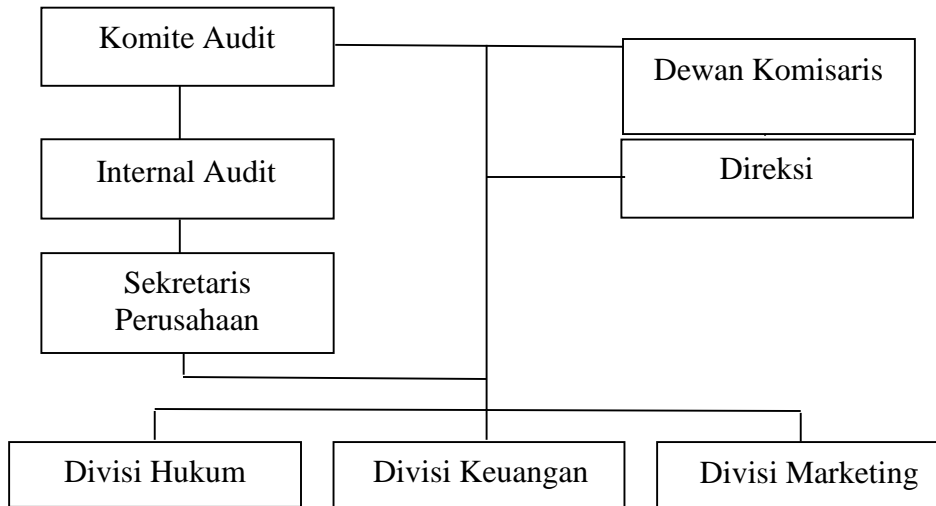
A. Visi

"Menjadi perusahaan terbuka pertambangan yang diakui reputasinya baik di dalam negeri maupun internasional."

B. Misi

1. Memberdayakan sumber daya alam mineral di Indonesia agar dapat menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dalam peran serta Perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan bagi bangsa.
2. Memberikan layanan yang terbaik kepada Pelanggan dan Mitra Perusahaan
3. Mengembangkan Perusahaan secara berkelanjutan agar dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya.

3.3.3 Struktur Organisasi



Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Central Omega Resources Tbk

Sumber : id.wikipedia.org

3.4 PT. Vale Indonesia Tbk

3.4.1 Sejarah Perusahaan

Vale Indonesia Tbk (dahulu International Nickel Indonesia Tbk) (INCO) didirikan tanggal 25 Juli 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat INCO terletak di The Energy Building Lt. 31, SCBD Lot 11 A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190. Pabrik INCO berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan. Ruang lingkup kegiatan INCO adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Saat ini, INCO menambang bijih nikel dan memprosesnya menjadi nikel dalam matte (produk

yang digunakan dalam pembuatan nikel rafinasi) dengan penambangan dan pengolahan terpadu di Sorowako – Sulawesi.

Pada tahun 1990, INCO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INCO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 49.681.694 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Mei 1990.

3.4.2 Visi dan Misi Perusahaan

A. Visi

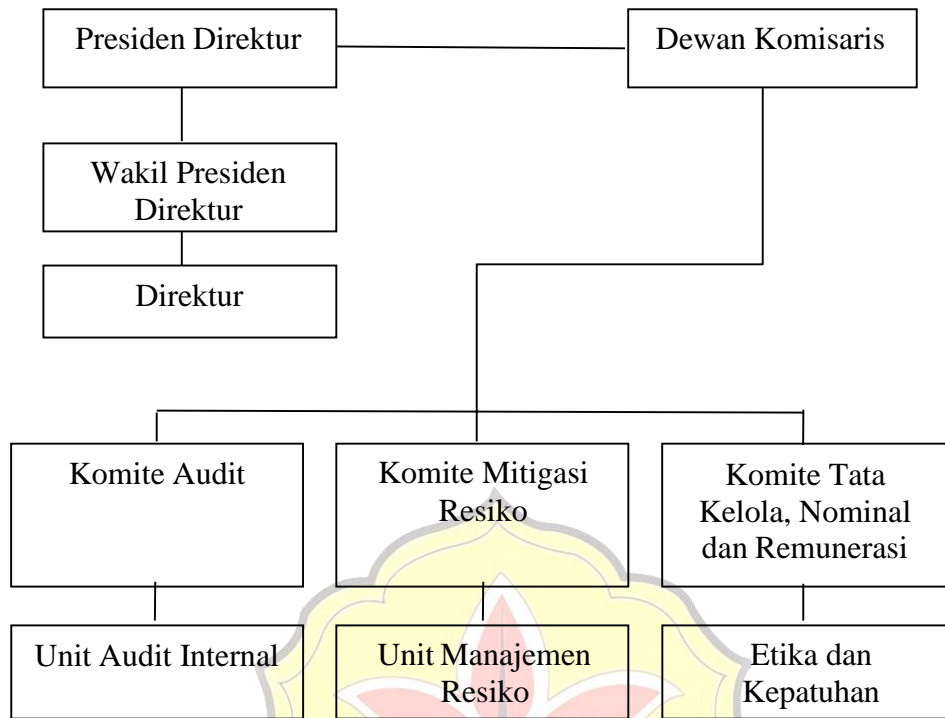
Visi dari PT. Vale Indonesia adalah menjadi perusahaan sumber daya alam SDA nomer satu di dunia yang memberikan manfaat jangka panjang, melalui keunggulan dan semangat hidup untuk manusia dan lingkungan hidup.

B. Misi

Misi perusahaan adalah mengubah SDA menjadi kemakmuran dan pembangunan berkelanjutan. Nilai-nilai yang dipegang oleh perusahaan adalah :

1. Hidup sangat berharga
2. Menghargai SDA
3. Cintai bumi kita
4. Melakukan hal yang benar
5. Meningkatkan kinerja bersama-sama
6. Mewujudkan tujuan bersama-sama

3.4.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT. Vale Indonesia Tbk

Sumber : id.wikipedia.org

3.5 PT. Merdeka Copper Gold Tbk

3.5.1 Sejarah Perusahaan

Perusahaan ini memulai sejarahnya pada tanggal 5 September 2012 dengan nama "PT Merdeka Serasi Jaya". Pada tahun 2012 juga, PT Bumi Suksesindo (BSI) mendapat izin usaha pertambangan di kawasan Tujuh Bukit, Pasangsaan Banyuwangi. Pada tahun 2014, perusahaan ini mengubah namanya menjadi seperti sekarang, dan pada tahun 2015, perusahaan ini resmi

melantai di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2016, konstruksi dan penambangan bijih mineral mulai dilakukan di kawasan Proyek Emas Tujuh Bukit.

Pada tahun 2017, konstruksi di kawasan Proyek Emas Tujuh Bukit berhasil diselesaikan, sehingga BSI dapat mulai memproduksi dan menjual emas. Perusahaan ini lalu melakukan studi kelayakan untuk memperluas Proyek Emas Tujuh Bukit. Studi konsep untuk Proyek Porfiri Tembaga Tujuh Bukit juga berhasil diselesaikan. Pada tahun 2017 juga, perusahaan ini mendirikan PT Merdeka Mining Servis yang bergerak di bidang jasa pertambangan. Pada tahun 2018, perusahaan ini memulai Proyek Ekspansi Oksida di Proyek Emas Tujuh Bukit agar kapasitas pengolahan/pencucian bijih di sana dapat meningkat dari 4 juta ton menjadi 8 juta ton per tahun.

Perusahaan ini juga mengakuisisi 67,9% saham Proyek Tembaga Wetar di Maluku Barat Daya dan 66,7% saham Proyek Emas Pani di Pohuwato, Gorontalo. Pada tahun 2019, melalui Eastern Field Development Ltd, perusahaan ini menyelesaikan akuisisi wajib terhadap Proyek Tembaga Wetar. Proyek Ekspansi Oksida di Proyek Emas Tujuh Bukit juga berhasil diselesaikan. Perusahaan ini lalu meneken sejumlah dokumen transaksi bersyarat yang saling terkait dengan PT J Resources Nusantara untuk menggabungkan proyek-proyek emas Pani menjadi satu proyek emas. Pada tahun 2020, perusahaan ini dan Eternal Tsingshan Group Ltd meneken nota kesepahaman atas proyek AIM di Wetar dan Morowali. Pada bulan Februari 2021, perusahaan ini meneken perjanjian joint venture dengan PT Batubatu

Pelita Investama, Wealthy Source Holding Ltd dan Eternal Tsingshan Group Ltd untuk Proyek AIM di Morowali, Sulawesi Tengah. Pada bulan Oktober 2021, perusahaan ini mendirikan Merdeka Copper Gold Internasional Pte. Ltd di Singapura. Pada tanggal 30 Desember 2021, perusahaan ini berinvestasi sebesar US\$ 80,16 juta agar dapat memegang 50,1% saham PT Andalan Bersama Investama, yang sebelumnya telah mengakuisisi PT Gorontalo Sejahtera Mining dari PT J Resources Nusantara.

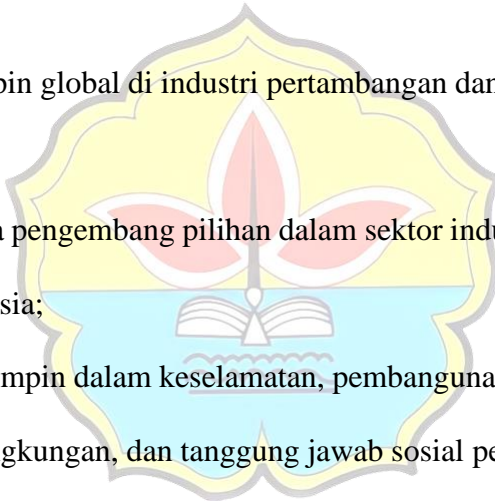
3.5.2 Visi dan Misi Perusahaan

A. Visi

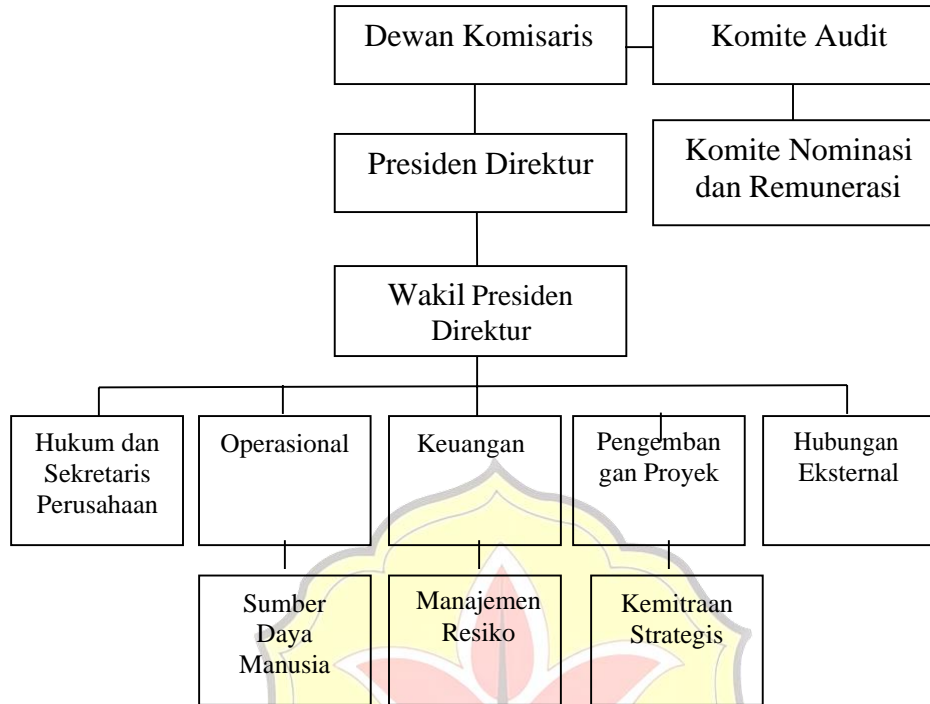
“Menjadi pemimpin global di industri pertambangan dan logam Indonesia”.

B. Misi

1. Menjadi mitra pengembang pilihan dalam sektor industri pertambangan dan logam Indonesia;
2. Menjadi pemimpin dalam keselamatan, pembangunan berkelanjutan, konservasi lingkungan, dan tanggung jawab sosial perusahaan;
3. Menciptakan nilai serta imbal hasil investor yang unggul melalui investasi yang bijaksana dan pengembangan proyek yang efektif;
4. Menjadi pemimpin dalam inovasi dan efisiensi.



3.5.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT. Merdela Copper Gold Tbk

Sumber : id.wikipedia.org

3.6 PT. J Resources Asia Pasifik Tbk

3.6.1 Sejarah Perusahaan

PT. J Resources Asia Pasifik Tbk (dahulu Pelita Sejahtera Abadi Tbk) (PSAB) didirikan tanggal 14 Januari 2002 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 01 Mei 2002. Kantor pusat J Resources terletak di Equity Tower, Lt. 48, SCBD Lot 9, Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan PSAB meliputi

pertambangan, industri, pembangunan, perdagangan, transportasi, pertanian, perbengkelan dan jasa. Kegiatan utama PSAB adalah bergerak di bidang pertambangan mineral emas.

Pada tanggal 31 Maret 2003, PSAB memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PSAB kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 April 2003.

3.6.2 Visi dan Misi Perusahaan

A. Visi

Untuk menciptakan serta memberikan nilai tambah terhadap usaha Perseroan dan memberikan nilai pengembalian yang maksimal kepada para pemegang saham dan stakeholders dalam arti yang luas.

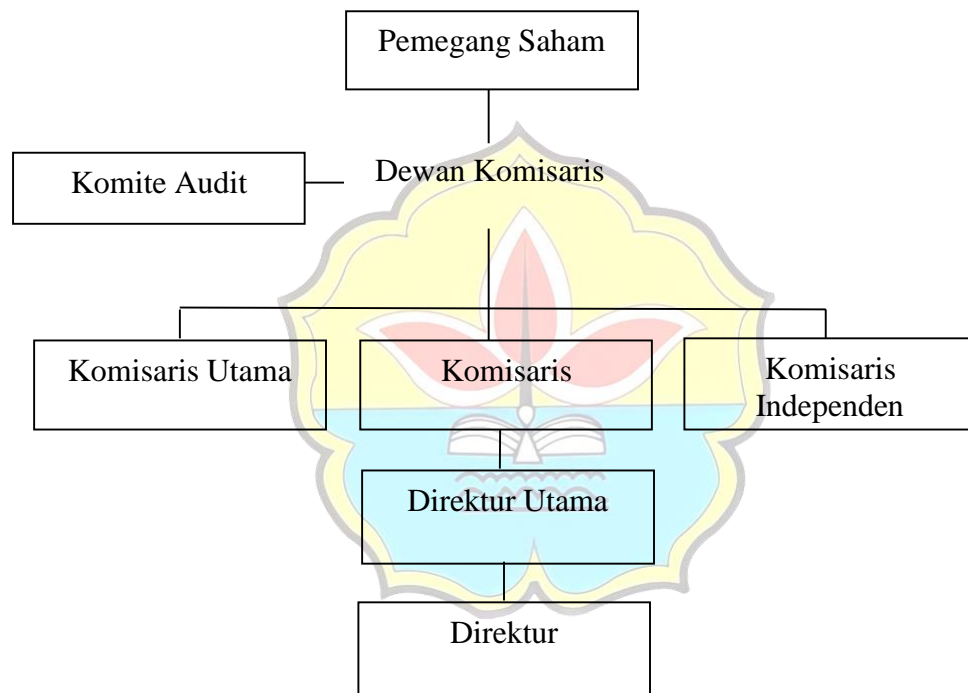
B. Misi

Untuk mencapai visi Perseroan melalui upaya :

1. Memaksimalkan nilai dari usaha Perseroan dengan menampilkan keahlian teknik tingkat tinggi dan kemampuan manajemen yang kuat dan terintegrasi
2. Memberikan nilai pengembalian kelas atas secara berkesinambungan kepada para pemegang saham
3. Menimbulkan dampak kerusakan lingkungan yang paling minim dalam menjalankan usaha

4. Membagikan hasil keuntungan dari usaha Perseroan dengan komunitas/masyarakat sekitar tempat usaha Perseroan
5. Menjalankan segala aspek usaha Perseroan dengan penuh tanggung jawab serta memberikan penghargaan yang tulus dengan sopan sebagai warga Negara yang baik.

3.6.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.6
Struktur Organisasi PT. J Resources Asia Pasifik Tbk

Sumber : id.wikipedia.org

3.7 PT. Timah (Persero) Tbk

3.7.1 Sejarah Perusahaan

PT. Timah (Persero) Tbk (TINS) didirikan pada tanggal 02 Agustus 1976. Kantor pusat TINS berlokasi Jl. Jenderal Sudirman 51 Pangkal Pinang 33121, Bangka, Indonesia dan kantor perwakilan (korespondensi) terletak di Jl. Medan Merdeka Timur No.15 Jakarta 10110 – Indonesia serta memiliki wilayah operasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Provinsi Riau, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara serta Cilegon, Banten. Ruang lingkup kegiatan TINS meliputi bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan, dan jasa. Kegiatan utama TINS adalah produsen dan eksportir logam timah, dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran (banka tin (kadar Sn 99,9%), kundur tin, banka low lead, banka four nine (kadar Sn 99,99%), tin solder dan tin chemical). Pada tanggal 27 September 1995, TINS memperoleh persetujuan dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TINS sebanyak 176.155.000 saham Seri B dan Global Depositary Receipts (GDR) milik Perusahaan. Terhitung mulai tanggal 12 Oktober 2006,

3.7.2 Visi dan Misi Perusahaan

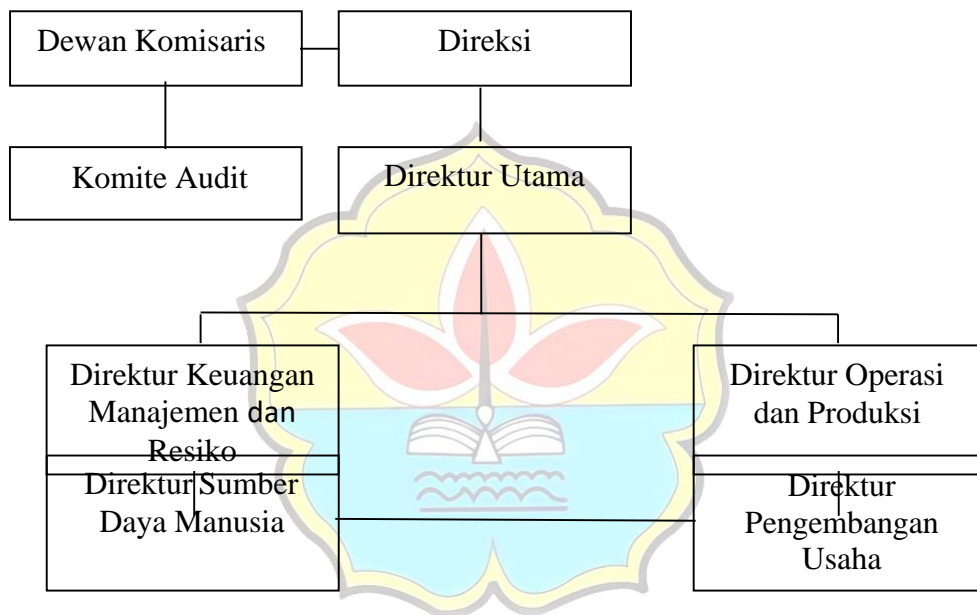
A. Visi

Menjadi Perusahaan Pertambangan Terkemuka di Dunia yang Ramah Lingkungan.

B. Misi

1. Membangun sumber daya manusia yang tangguh, unggul dan bermartabat.
2. Melaksanakan tata kelola penambangan yang baik dan benar.
3. Mengoptimalkan nilai perusahaan dan kontribusi terhadap pemegang saham serta tanggung jawab social.

3.7.3 Struktur Organisasi



Gambar 3.7
Struktur Organisasi PT. Timah (Persero) Tbk

Sumber : id.wikipedia.org

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Current Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), *Return On Asset* (X3) dan *Earning Per Share* (X4) sebagai variabel independent. Sedangkan variabel dependent nya yakni Harga Saham (Y).

4.1.1 Uji Kualitas Data *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui adanya persamaan, maka harus memenuhi syarat statistik, dengan itu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai kontribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2011) Uji Normalitas bertujuan untuk dapat mengetahui bahwa data yang ada terdistribusi normal dan independen. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik maupun

menggunakan Uji Statistik. Dalam Uji Normalitas ini, data akan diuji dengan Statistik Kolmogorov-Sminov dengan kriteria pengujian :

1. Angka signifikansi (Sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
2. Angka signifikansi (Sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.36552578
	Absolute	.094
Most Extreme Differences	Positive	.094
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.557
Asymp. Sig. (2-tailed)		.916

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.1
Uji Normalitas

Sumber: Data Diolah SPSS

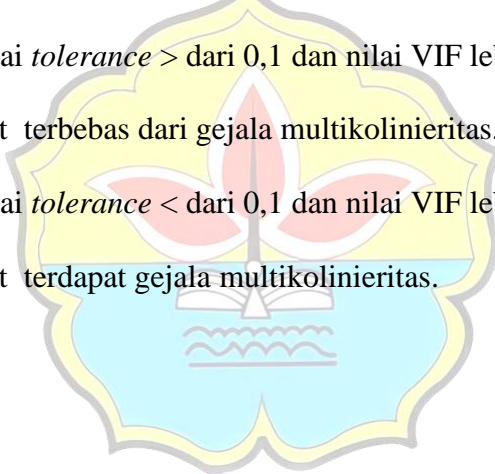
Nilai *Asymp. Sig* pada Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai angka signifikansinya senilai 0,916 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:115) Uji multikolinieritass bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi yang tinggi atau sempurna diantara

variabel bebas yang terdapat pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Dilakukan untuk melihat apakah ada korelasi yang erat antar variabel bebas yang akan digunakan dalam suatu regresi. Regresi yang baik adalah suatu regresi yang tidak memiliki multikolinieritas didalamnya sehingga tidak ada gangguan yang diharapkan akan terjadi pada regresi tersebut. Variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan tidak terjadi multikolinieritas yang dapat dilihat lebih besar dari pada 0,1 atau nilai VIF yang lebih kecil dari pada nilai 10.

1. Jika nilai *tolerance* > dari 0,1 dan nilai VIF lebih < dari 10, maka data tersebut terbebas dari gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance* < dari 0,1 dan nilai VIF lebih > dari 10, maka data tersebut terdapat gejala multikolinieritas.



Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.261	.541		4.178	.000		
1 CR	.077	.286	.055	.271	.788	.410	2.438
DER	-.555	.238	-.434	-2.329	.027	.478	2.090
ROA	-.183	.236	-.176	-.772	.446	.320	3.128
EPS	.389	.209	.456	1.862	.072	.278	3.600

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

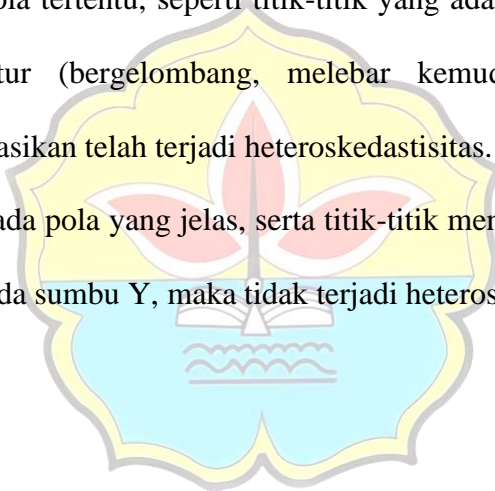
Sumber: Data Diolah SPSS

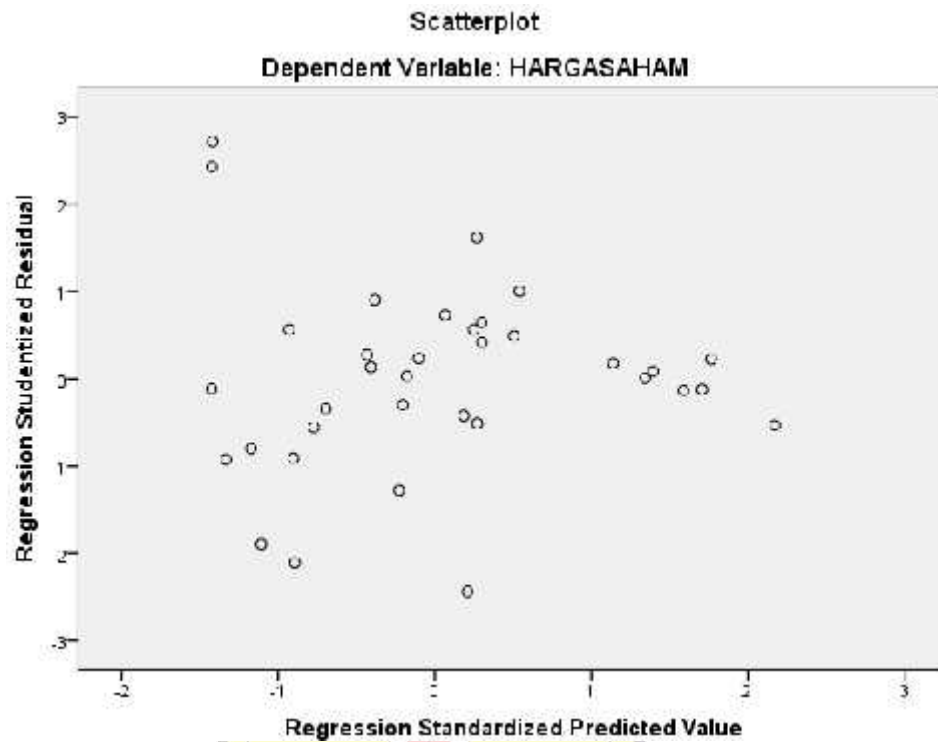
Berdasarkan tabel hasil Uji Multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari variabel Independen *Current Ratio* sebesar 0,410, *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,478, *Return On Asset* sebesar 0,320 dan *Earning Per Share* sebesar 0,278 menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Dan dapat juga dilihat dari nilai VIF dari variabel independen *Current Ratio* sebesar 2,438, *Debt To Equity Ratio* sebesar 2,090, *Return On Asset* sebesar 3,128 dan *Earning Per Share* sebesar 3,600 menunjukkan bahwa nilai VIF kurang atau dibawah 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian pengamatan residual terhadap yang lain (Ghozali, 2011:139). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.





Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan gambar 4.1 diatas bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak terbentuk pola yang teratur dan menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian model regresi ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

D. Uji Autokorelasi

Untuk mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi dengan syarat:

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708 ^a	.501	.435	.38913	.969

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber: Data Diolah SPSS

Menurut Sunyoto (2016:98) Uji autokorelasi tidak akan terjadi Autokorelasi jika nilai DW diantara -2 dan +2 ($-2 < DW < 2$). Pada tabel diatas dapat dilihat dari DW adalah sebesar 0,969 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi Autokorelasi karena nilai 0,969 berada diantara -2 dan +2 atau ($-2 < 0,969 < +2$).

2. Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen (*Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Retrun On Asset* dan *Earning Per Share*) terhadap variabel dependen (Harga Saham). Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.261	.541		4.178	.000		
1 CR	.077	.286	.055	.271	.788	.410	2.438
DER	-.555	.238	-.434	-2.329	.027	.478	2.090
ROA	-.183	.236	-.176	-.772	.446	.320	3.128
EPS	.389	.209	.456	1.862	.072	.278	3.600

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 diatas hasil analisis regresi linear berganda dengan data panel dapat diperoleh koefisien variabel bebas $X_1 = 0,077$, $X_2 = -0,555$, $X_3 = -0,183$ dan $X_4 = 0,389$ konstanta sebesar 2,261 sehingga model regresi linear berganda dengan data panel yang diperoleh:

$$\log Y = a + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4 + e$$

$$\log Y = 2,261 + 0,077 - 0,555 - 0,183 + 0,389 + e$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2,261 memberikan arti bahwa apabila variabel independent yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt To Equity Ratio* (X_2), *Return On Asset* (X_3) dan *Earning Per Share* (X_4) bernilai (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai 2,261.
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X_1) bernilai positif sebesar 0,077 artinya apabila variabel X_1 *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1

(satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,077 menjadi 7,7%

3. Koefesien regresi variabel *Debt To Equity Ratio* (X_2) bernilai sebesar -0,555 artinya apabila variabel X_2 *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,555 menjadi 55,5%
4. Koefesien regresi variabel *Return On Asset* (X_3) bernilai sebesar -0,183 artinya apabila variabel (X_3) *Return On Asset* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,183 menjadi 18,3%.
5. Koefesien regresi variabel *Earning Per Share* (X_4) bernilai positif sebesar 0,389 artinya apabila variabel X_4 *Earning Per Share* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,389 menjadi 38,9%.

3. Uji Hipotesis

A. Uji F (Simultan)

Uji hipotesis serentak atau simultan (uji F) antara variabel independent dalam hal ini *Current Ratio* (X_1), *Debt To Equity Ratio* (X_2), *Return On Asset* (X_3) dan *Earning Per Share* (X_4) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hasil analisis uji F dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.567	4	1.142	7.541	.000 ^b
	Residual	4.543	30	.151		
	Total	9.110	34			

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

b. Predictors: (Constant), EPS, DER, CR, ROA

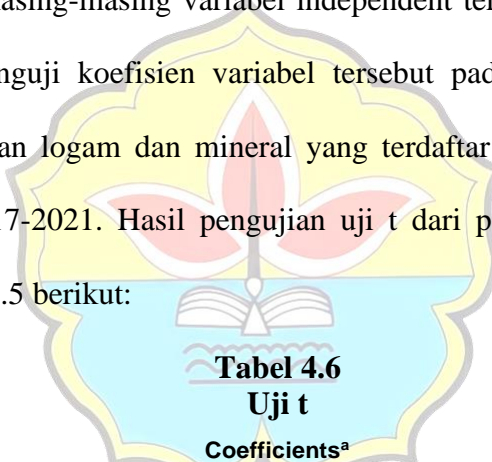
Sumber: Data diolah SPSS

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 7,541 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat pembilang (banyaknya X) = 4 (empat) dan derajat penyebutnya $(n-k-1) = 30$ didapat F_{tabel} sebesar 2,69. F_{hitung} lebih besar dari

$F_{\text{tabel}} (7,541 > 2,69)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan nilai sig ($0,000 < 0,05$) berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

B. Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent dengan menguji koefisien variabel tersebut pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hasil pengujian uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.261	.541		4.178	.000		
1 CR	.077	.286	.055	.271	.788	.410	2.438
DER	-.555	.238	-.434	-2.329	.027	.478	2.090
ROA	-.183	.236	-.176	-.772	.446	.320	3.128
EPS	.389	.209	.456	1.862	.072	.278	3.600

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,271 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,04227. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,271 < 2,04227$ dan bila dilihat pada taraf signifikansi yakni $0,788 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengujian Hipotesis *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -2,329 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,04227. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,329 < 2,04227$ dan bila dilihat pada taraf signifikansi yakni $0,027 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham

3. Pengujian Hipotesis *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,772 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,04227. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,772 < 2,04227$.

$< 2,04227$ dan bila dilihat pada taraf signifikansi yakni $0,446 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4. Pengujian Hipotesis *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,862 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,04227. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,862 < 2,04227$ dan bila dilihat pada taraf signifikansi yakni $0,072 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent terhadap variabel dependent.

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708 ^a	.501	.435	.38913	.969

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber: Data diolah SPSS

Dari hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,501 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt To Equity Ratio* (X_2), *Return On Asset* (X_3) dan *Earning Per Share* (X_4) mempengaruhi variabel dependen Harga Saham (Y) sebesar $(0,501 \times 100 = 50,1\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 50,1\% = 49,9\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Semakin kecil nilai R Square maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin melemah begitu juga sebaliknya, jika R Square mendekati 1 maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham baik secara simultan maupun parsial.

Pengujian hipotesis yang dilakukan terhadap analisis regresi menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* yang dimasukkan

kedalam model regresi dengan variabel dependent Harga Saham. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham secara simultan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa uji hipotesis variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dari nilai F_{hitung} sebesar 7,541 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai F_{hitung} sebesar $7,541 > F_{tabel}$ yaitu 2,69. Dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Menurut Fahmi (2011:121) *current ratio* atau rasio lancar adalah ukuran umum yang digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo. Menurut Kasmir (2010: 156) *Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas.

Menurut Hanafi (2010 ; 83) *Return On Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menjadi aset tersebut. Dan menurut Fahmi (2018:83) *Earning Per Share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian Heni dan Astrid, (2017) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian yang dilakukan Reynard dan Lana (2013) menunjukkan bahwa Sedangkan secara parsial dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham. Dan tidak ada pengaruh parsial antara DER terhadap harga saham. Dan penelitian Rivaldo Dkk (2016) menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Dari pemaparan diatas berarti *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham, memberikan dampak pada kemampuan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dan nilai saham, sehingga menjadi minat investor untuk investasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent.

4.2.2 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham secara Parsial.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $(sig) < \alpha = 0,05$, dimana t_{hitung} sebesar $0,271 < 2,04227$ dan nilai $(sig) 0,788 > 0,05$. Artinya

apabila *Current Ratio* semakin rendah maka perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban dengan tepat waktu dan dapat dikatakan pula perusahaan tersebut tidak memperoleh laba atau mengalami kerugian karena itu investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan akibatnya penawaran dan permintaan saham pun tidak ternegoisasi pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Heni dan Astrid (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sampel perusahaan memiliki *Current Ratio* yang tidak baik.

4.2.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan negatif signifikan terhadap Harga Saham. Dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $(sig) < \alpha = 0,05$, dimana t_{hitung} sebesar $-2,329 > 2,04227$ dan nilai $(sig) 0,027 < 0,05$. Artinya apabila laba tinggi maka harga saham perusahaan tersebut juga akan turun, semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* menunjukkan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan semakin berat, Tentunya hal ini akan mengurangi hak pemegang saham (dalam bentuk deviden), dan menyebabkan berkurangnya minat investor terhadap harga saham perusahaan karena tingkat pengembaliannya semakin kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rivaldo (2016) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil

penelitian menunjukkan bahwa pada sampel perusahaan memiliki *Det To Equity Ratio* yang tidak baik.

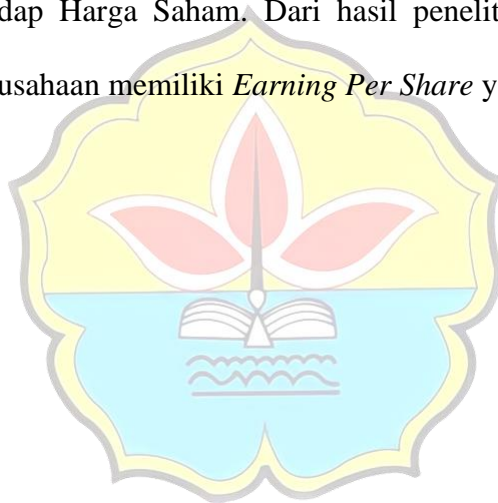
4.2.4 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $(sig) < \alpha = 0,05$, dimana t_{hitung} sebesar $-0,772 < 2,04227$ dan nilai $(sig) 0,446 > 0,05$. Artinya apabila semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada para investor. Peningkatan ini disebabkan oleh tingkat pengembalian yang semakin besar yang akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut sehingga di pasar modal harga saham juga akan semakin tinggi begitupun juga sebaliknya jika tingkat pengembalian rendah akan berdampak pula pada harga saham dari perusahaan sehingga nilainya pun akan rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rivaldo (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sampel perusahaan memiliki *Return On Asset* yang tidak baik.

4.2.5 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $(sig) < \alpha =$

0,05, dimana t_{hitung} sebesar $1,862 < 2,04227$ dan nilai (sig) $0,072 > 0,05$. Artinya apabila tingginya nilai *Earning Per Share* tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat, bila nilai *Earning Per Share* naik, maka akan berdampak pada naiknya harga saham begitupun sebaliknya jika nilai *Earning Per Share* turun, maka akan berpengaruh terhadap turunnya harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Endah dan Rishi (2017) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sampel perusahaan memiliki *Earning Per Share* yang tidak baik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diteliti, maka terdapat beberapa kesimpulan pada pengujian *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji F (secara simultan) ditemukan variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.
2. Berdasarkan pengujian secara parsial diketahui bahwa:
 - a. Berdasarkan uji t (secara parsial) ditemukan variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
 - b. Berdasarkan uji t (secara parsial) ditemukan variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.
 - c. Berdasarkan uji t (secara parsial) ditemukan variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
 - d. Berdasarkan uji t (secara parsial) ditemukan variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

5.2 Saran

Dari uraian diatas maka dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Bagi investor disarankan sebaiknya memperhatikan *Debt To Equity Ratio* karena secara parsial terbukti mempunyai pengaruh negatf signifikan terhadap Harga Saham dibandingkan variabel lainnya dan dapat dijadikan bahan pertimbangan investor dalam melakukan penilaian investasi pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral yang sama.
2. Disarankan kepada manajemen perusahaan khususnya perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral untuk meneruskan kebijakan dalam rangka meningkatkan nilai saham melalui peningkatan kinerja keuangan. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham, sehingga apabila perusahaan memperhatikan keempat rasio ini, maka nilai saham perusahaan juga akan meningkat dimata investor, kreditur dan hal ini berindikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap Harga Saham, menambah sampel penelitian dan memperpanjang waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). **Manajemen Sumber Daya Manusia** (Teori, Konsep dan Indikator). Riau: Zanafa Publishing.
- Brigham dan Houston, 2014. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Jakarta : Salemba 4.
- Darmadji, T dan Fakhrudin. 2010. **Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab**. Jakarta : Salemba Empat.
- _____. 2011. Pengantar Pasar Modal. Bandung : Alfabeta
- _____. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta
- Fahmi, Irham,. 2012. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Bandung: Alfabeta
- _____. 2014, **Dasar-dasar Manajemen, Bandung** : Alfabeta
- _____. 2018. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Bandung: Alfabeta
- Hadi, Nor. 2013. **Pasar Modal Acuan Teoretis Dan Praktik Infestasi Di Instrumen Keuangan Pasar Modal**. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. 2012. **Analisis laporan Keuangan**. Yogyakarta: UPP StimYKPN.
- _____.2017. **Analisis laporan Keuangan**. Yogyakarta: UPP StimYKPN.
- Handoko, T Hani (2015), **Manajemen**. Edisi kedua, Cetakan KeduapuluhTujuh, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. **Teori Kritis Laporan Keuangan**. Jakarta:Bumi Aksara.
- Husnan, Suad. 2011. **Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku 1, Edisi 4**. Yogyakarta. BPFE.
- Jogiyanto.(2013).**Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman Pengalaman**.Edisi Kelima,Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta
- Kamaludin, dan Rini Indriani. 2012. **Manajemen keuangan**. Edisi Revisi. CV. Bandar Maju. Bandung.
- Kasmir. 2018. Analisis **Laporan Keuangan**. Edisi Pertama, Cetakan Ke-11 Depok : Rajawali Pers

- Luhukay Rivaldo, Marjam Mangantar, Dedy Baramuli, **Analisi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. Tahun 2016. E-Jurnal
- Munawir, S., **Analisa Laporan Keuangan**, Yogyakarta : Liberty. Tahun 2014
- Nurhayani Ayu Aisah , **Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Aset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi**, Tahun 2016
- Priyanto, Dwi. **Data Statistik**. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Mediakom. Tahun 2013
- Sartono, Agus. 2010. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- _____. 2010. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Simamora, Henry (2012), **Akuntansi Manajemen**. Jakarta: Star Gate Publisher
- Sutrisno. **Manajemen Keuangan**. Bandung: Pustaka Krisis. Tahun 2031
- Sunariyah. 2006. **Pengantar Pengetahuan Pasar Modal**. Yogyakarta: UPPAMPYKPN.
- Sugiyono. 2011. **Statistika Untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta
- _____. 2012. **Metode Penelitian Bisnis**, Bandung : Alfabeta
- _____. 2013. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiranata. 2017. **“Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian.”** Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunjoyo. 2013. **Aplikasi SPSS untuk SMART Riset : (Program IBM SPSS 21.0)**. Bandung : Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. **Portofolio dan Investasi** . Yogyakarta: Kanisius.
- Terry, George R. 2017. **“Dasar-dasar Manajemen. (Edisi Bahasa Indonesia).”** PT. Bumi Aksara : Bandung.
- Topowijono, Dicky Hidayat. 2018, **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi**. E-jurnal.

Valentino dkk.2016. **Analisis pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham** Pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI.

Zulia dkk. 2017. **Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share terhadap Harga Saham** pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

www.idx.com

id.wikipedia.org

